



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *BLENDED*
LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQIH MASA
PANDEMI COVID-19 DI MAN SIBOLGA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

RAMDANI AMRI
NIM 1823100268

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIQIH MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN SIBOLGA

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RAMDANI AMRI
NIM 1823100268



PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Zulhingga, S.Pd., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

NAMA : RAMDANI AMRI
NIM : 1823100268
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIQIH MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN SIBOLGA

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag (Ketua/Penguji Umum)	
2.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Utama)	
3.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Anggota/Penguji PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 24 Maret 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87.50/A-
IPK : 3.58
Predikat : Cumlaude
Alumi : 258





SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMDANI AMRI
NIM : 1823100268
Program Stud : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIQIH MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN SIBOLGA**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Maret 2022

Yang membuat Pernyataan



RAMDANI AMRI
NIM. 1823100268



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMDANI AMRI
Nim : 1823100268
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

‘**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *BLENDED* LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQIH MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN SIBOLGA**

”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal, Maret 2022

Yang menyatakan



RAMDANI AMRI

NIM. 1823100268



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
***BLENDED LEARNING* PADA MATA**
PELAJARAN FIQIH MASA
PANDEMI COVID-19 DI MAN
SIBOLGA

Ditulis Oleh : RAMDANI AMRI
NIM : 1823100268

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, Maret 2022
Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001



ABSTRAK

Nama : RAMDAN1 AMRI

NIM : 1823100268

Judul : Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 Di MAN Sibolga

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Oleh karena itu dalam ajaran islam pendidikan sesuatu yang wajib untuk dituntut. Dengan tingginya pendidikan suatu negara berkorelasi dengan kemajuan dengan negara tersebut, Dalam pendidikan ada istilah pembelajaran. Dimana pembelajaran menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Akan tetapi kondisi pandemi Covid- 19. telah mempengaruhi pola pembelajaran di sekolah termasuk di MAN Sibolga. Sesuai dengan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga pola yang dipakai adalah pembelajaran blended learning.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif-kualitatif. Maksudnya setelah penelitian ini dengan menggunakan data-data yang ada kemudian hasilnya dijelaskan secara kualitatif Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran blended learning mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid- 19 di MAN Sibolga.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan blended learning pada mata pelajaran Fiqih di MAN Sibolga berjalan dengan efektif berdasarkan dengan rumus tingkat keefektifan dan juga wawancara dengan narasumber Wakil Kepala Bidang Akademik dan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga.



ABSTRACT

Name : Ramdani Amri
No. Reg : 1823100268
Tesis : The Effectiveness of Blended Learning in Fiqh Subjects The Covid-19 Pandemic Period at MAN Sibolga

Education is something that is very important for humans. Therefore, in Islamic teachings, education is something that must be demanded. With the high level of education of a country correlated with progress with that country, in education there is the term learning. Where learning uses various methods to achieve the goals of the education. However, the Covid-19 pandemic has affected learning patterns in schools, including at MAN Sibolga. In accordance with the Circular of the Head of the Education and Culture Office of Sibolga City, the pattern used is blended learning

This type of research is quantitative-qualitative research. This means that after this research, using existing data, the results are explained qualitatively. This research was conducted to analyze the effectiveness of blended learning in Fiqh subjects during the Covid-19 pandemic at MAN Sibolga.

The results obtained from this study are the implementation of blended learning in Fiqh subjects at MAN Sibolga runs effectively based on the effectiveness level formula and also interviews with the Deputy Head of Academic Affairs and Fiqh Teachers for class XII MAN Sibolga

نبذة مختصرة

اسم : رمداني امري

رقم : ١٨٢٣١٠٠٢٦٨

لقب : فاعلية التعلم المدمج في الفقه فترة جائحة Covid-19 في

MAN Sibolga

التعليم شيء مهم جدًا للبشر. لذلك ، في التعاليم الإسلامية ، التعليم شيء يجب المطالبة به. مع ارتفاع مستوى التعليم في بلد ما المرتبط بالتقدم مع ذلك البلد ، يوجد في التعليم مصطلح التعلم. حيث يستخدم التعلم أساليب مختلفة لتحقيق أهداف التعليم. ومع ذلك ، فقد أثر جائحة Covid-19 على أنماط التعلم في المدارس ، بما في ذلك في MAN Sibolga. وفقًا لمنشور رئيس مكتب التعليم والثقافة في مدينة سيبولغا ، فإن النمط المستخدم هو التعلم المدمج

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي كمي. وهذا يعني أنه بعد هذا البحث ، وباستخدام البيانات الموجودة ، يتم شرح النتائج نوعيًا ، وقد تم إجراء هذا البحث لتحليل فعالية التعلم المدمج في موضوعات الفقه خلال جائحة Covid-19 في MAN Sibolga.

النتائج التي تم الحصول عليها من هذه الدراسة هي تنفيذ التعلم المدمج في المواد الفقهية في MAN Sibolga يعمل بشكل فعال بناءً على صيغة مستوى الفعالية وأيضًا المقابلات مع نائب رئيس الشؤون الأكاديمية ومعلمي الفقه

للصف الثاني عشر MAN Sibolga

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan hanya kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis dengan judul **Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 Di MAN Sibolga** ini disusun sendiri dalam upaya melengkapi salah satu tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Maka untuk itu dengan setulus hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag sebagai Pembimbing I dengan ibu Dr. Zulhimma, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing II Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi. M.Ag sebagai Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.



5. Bapak Yusri Fahmi sebagai Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberi izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
7. Ayahanda dan Almarhumah Ibunda semoga keampunan dan surga menjadi tempat keduanya, aamiin, kakak dan abang saya yang tidak pernah putus berjuang dan memberikan dukungan, doa dan bimbingan berupa moril kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Istri tercinta dan anak-anakku, yang telah memberikan dukungan, memahami dan keluangan waktu bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
9. Seluruh keluarga, sahabat dan rekan sejawat Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan angkatan tahun 2018 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulis tesis ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dan berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dan pembaca.

Dengan berserah diri kepada Allah Swt. penulis berharap agar tesis ini mendapat khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, Maret 2022
Penulis

RAMDANI AMRI
NIM. 1823100268



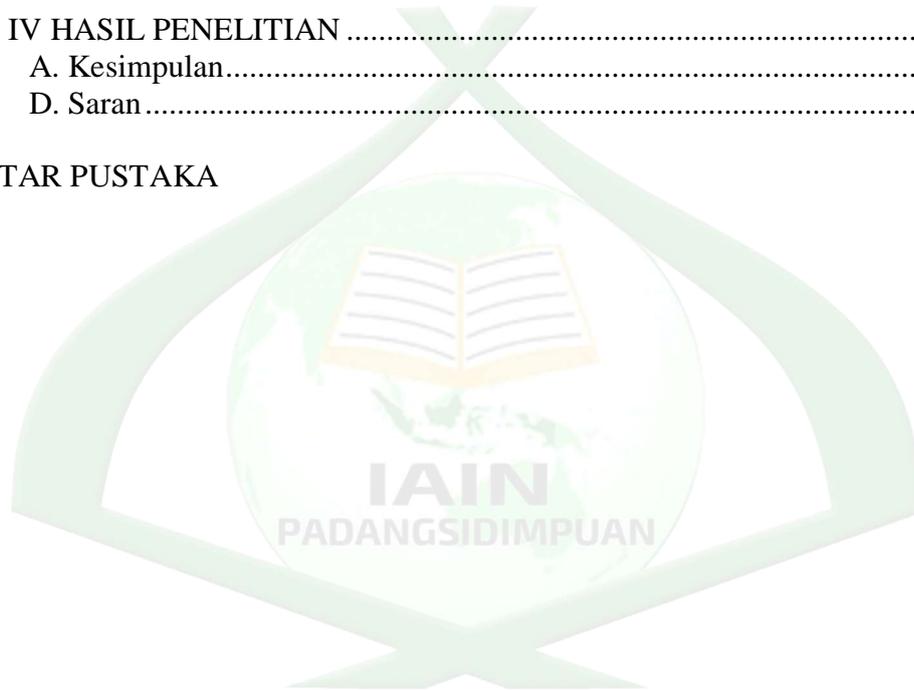
DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Judul	
Dewan Penguji Sidang Tesis	
Surat Pernyataan Menyusun Sendiri	
Surat Persetujuan Publikasi	
Pengesahan Direktur	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Efektivitas	11
1. Pengertian Efektivitas	11
2. Fungsi dan Tujuan Efektivitas	12
3. Ciri-ciri Efektivitas	12
4. Ukuran Efektivitas	13
5. Pendekatan Efektivitas	14
B. Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	15
1. Pengertian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	15
2. Konsep <i>Blended Learning</i>	17
C. Pelajaran Fiqih	20
D. Pandemi Covid-19	21
1. Pengertian Pandemi Covid-19	21
2. Virus Covid-1	21
E. Indikator Efektivitas Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19	22
1. Indikator Pembelajara <i>Blended Learning</i> menurut M. Carman	22
2. Indikator Pembelajaran <i>Blended Learning</i> menurut Adriana Damayanthi	24
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
G. Kerangka Berpikir	31
H. Hipotesis Penelitian	31



BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Sumber Data	34
E. Instrumen Pengumpul Data	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	99
A. Kesimpulan.....	100
D. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal yaitu melalui sekolah, maupun informal yaitu dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat.¹ Pendidikan adalah aktivitas khas masyarakat manusia. Ia hanya ada dan berlangsung dalam lingkungan masyarakat manusia. Dari satu sisi, pendidikan merupakan aktivitas, yang secara inheren telah melekat dalam tugas kemanusiaan manusia. Dari sisi lain, pendidikan juga merupakan sarana atau instrumen bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal. Karenanya, masyarakat tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, dan sebaliknya, pendidikan juga tidak bisa dipisahkan masyarakat.

Dalam perspektif falsafah pendidikan Islam, program dan aktivitas pendidikan merupakan instrumen bagi masyarakat yang ideal, yakni masyarakat yang dicita-citakan Al-Qur'an yang dicirikan oleh eksis dan berlangsungnya komunitas yang satu (*ummatan wahidah*), komunitas yang moderat (*ummatan wasathan*), komunitas yang tidak berlebih-lebihan (*ummatan muqtashidah*), dan komunitas yang unggul atau terbaik (*khaira ummah*).

¹Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 13.

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tugas negara adalah mencerdaskan bangsa. Untuk mendukung pelaksanaan dalam mencerdaskan bangsa dimaksud, diperlukan keterlibatan berbagai elemen untuk mengkaji usaha pendidikan sebagai sistem, yang mana arahnya adalah untuk mengembangkan potensi individu agar mampu mandiri dalam mengembangkan konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Termasuk dengan substansi pendidikan baik kurikulum, sarana dan prasarana, kepala sekolah, pendidik, siswa, dan lingkungan.

Dalam pendidikan ada istilah pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.² Pembelajaran ini sangat penting dalam menunjang mutu pendidikan. Pembelajaran yang baik apabila semua aspek-aspek pendukung proses belajar terpenuhi dengan baik. Dimana salah satu aspek pendukung dari proses ini adalah pelaksanaan tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Ditambah lagi dengan waktu yang telah ditentukan.

Namun pada saat ini seluruh dunia sedang diguncang hebat dengan datangnya pandemi yang bernama Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Kedatangan virus ini telah hampir melumpuhkan segala aktivitas di setiap negara-negara dunia. Termasuk Indonesia, pandemi ini telah menghentikan proses belajar mengajar semenjak Presiden RI, Ir. Joko Widodo, menyatakan kondisi darurat di bulan Maret 2020 yang lalu.

²Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *Bab I Pasal Ayat 20*.

Pemerintah merasa khawatir dengan penyebaran Covid-19 ini dengan meliburkan sekolah secara nasional.

Pendidikan pada masa pandemi memang tidak seperti sebelum pandemi. Banyak hal-hal unik dalam sistem pembelajarannya. Pada masa pandemi ini pemerintah mengupayakan sistem pendidikan yang tidak membuat kerumunan untuk menghindari penyebaran Covid-19. Pemerintah berupaya dengan kreatif melaksanakan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 supaya pendidikan di Indonesia tidak mati suri. Meskipun kurang maksimal, namun patut diberi penghargaan.

Untuk saat ini pembelajaran *blended learning* merupakan sistem pembelajaran yang harus dapat diterima oleh masyarakat kita. *Blended learning* adalah konsep inovatif yang mencakup keunggulan pengajaran tradisional di kelas dan pembelajaran yang didukung TIK termasuk pembelajaran *offline* dan *online*.³ Sistem ini menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh sekaligus tatap muka secara maya (*online*). Selain itu, pemerintah sudah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan sesuai dengan Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri tahun 2021.

Khusus pembelajaran tatap muka terbatas, ada ketentuan yang harus dilaksanakan berupa kehadiran harus 50 % (lima puluh persen) per rombongan belajar. Pihak sekolah wajib melakukan penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran dan

³ Saifuddin, "Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum", *Vicratina*, Vol. 01 No. 2, Tahun 2017, hlm. 71.

menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran yang di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga (MAN Sibolga) tak luput dari aturan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sejak tanggal 21 September 2021, MAN Sibolga mulai melaksanakan pembelajaran konsep *blended learning* untuk memaksimalkan pembelajaran selama pandemi Covid-19.⁴

Akan tetapi peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih dimasa pandemi ini kurang efektif. *Blended learning* yang melaksanakan pembelajaran online, harus menggunakan jenis *smartphone* yang harganya tidaklah murah. Apalagi dimasa pandemi ini membuat para orangtua tidak mampu untuk membeli *smartphone* tersebut. Ditambah lagi dengan pembelian paket kuota internet sehingga menambah beban dalam kehidupan ini. Khusus para pendidik yang sudah tua, ini juga menambah masalah dalam efektivitas pembelajaran *Fiqih* di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan mereka kurang bahkan tidak menguasai teknologi informatika.

Sedangkan dalam pelaksanaan *offline*, yang menjadi masalah untuk pembelajaran tatap muka terbatas adalah para pendidik hanya menjelaskan materi pelajaran yang hanya mudah dipahami peserta didik. Hal ini dikarenakan berkurangnya jam pelajaran pada saat pelaksanaan proses

⁴ Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga.

belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan menurut pendapat peneliti tidak maksimal dan optimal.

Oleh karena itu untuk mendalami masalah efektivitas pembelajaran *Fiqih* di masa pandemi, peneliti masih perlu melakukan kajian tentang efektivitas pembelajaran PAI. Peneliti melaksanakan penelitian bertempat di MAN Sibolga. Berdasarkan pada penjelasan yang sudah dideskripsikan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran *Fiqih* Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran *Fiqih* selama masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga. Ada 2 indikator dari efektivitas pembelajaran ini, yaitu:

1. Indikator pembelajaran *blended learning*, terdiri dari:
 - a. *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka).
 - b. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri).
 - c. *Collaboration* (Kolaborasi).
 - d. *Assesment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar).
 - e. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar).
 - f. Tujuan pembelajaran
 - g. Sarana dan prasarana

- h. Kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan teknologi.
- i. Efisiensi waktu.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah melihat efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandem Covid-19 di MAN Sibolga. Peneliti menggunakan efektivitas mengingat kemampuan yang dilakukan proses pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih selama masa pandemi covid-19 yang masih belum selesai.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami proposal tesis ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Dari latar belakang masalah dapat disimpulkan batasan masalah penelitian ini adalah berkenaan dengan **“Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga ?

3. Bagaimana kesulitan dalam pelaksanaan dalam pencapaian efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga?
4. Bagaimana solusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.
3. Untuk menganalisis kesulitan dalam pelaksanaan dalam pencapaian efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.
4. Untuk menganalisis solusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini memberikan gambaran efektivitas pembelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga sehingga dapat membantu Kepala Sekolah untuk melaksanakan manajemen pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi referensi para guru dalam memaksimalkan perannya sebagai pendidik sehingga dapat mengembangkan keahliannya sebagai pendidik.

c. Bagi Siswa/i, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memahami kepada siswa/i betapa sulitnya para pendidik dalam mendidik mereka selama masa pandemi Covid-19 sehingga lebih giat untuk belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami penulisan proposal tesis ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan secara global proposal tesis ini, sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang mengemukakan Deskripsi Teori Efektivitas Pembelajaran Fiqih masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang mengemukakan Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Instrumen Pengumpul Data, Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Temuan Umum Penelitian yang mengemukakan Historisitas MAN Sibolga, Visi dan Misi serta Tujuan MAN Sibolga, Kurikulum Pendidikan MAN Sibolga, Sumber Daya Manusia MAN Sibolga (Pendidik, Pegawai, dan Peserta Didik), Sarana & Fasilitas MAN Sibolga dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih masa Pandemi Covid-19, di MAN Sibolga. Sedangkan Temuan Khusus Penelitian yang mengemukakan Efektivitas Pembelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.

BAB V adalah Deskripsi Pembelajaran Fiqihmasa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga yang mengemukakan berupa Kesulitan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqihmasa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga.

BAB VII adalah bagian terakhir yang mengemukakan berupa Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata dasar efektivitas adalah efektif yang menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) manjur atau mujarab (tt obat), (3) dapat membawa hasil; berhasil guna (tt usaha. Tindakan), (4) mulai berlaku (tt undang-undang, peraturan). Menurut Kamus Bahasa Indonesia efektivitas berarti keefektifan.⁵ Efektivitas adalah kemampuan sesuatu yang memberikan hasil dari suatu tindakan.

Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Sedangkan Sadiman menyatakan keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar.⁶

E. Mulyasa juga berpendapat bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁷ Sedangkan menurut Yaqub, efektivitas merupakan pencapaian tujuan

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 375.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media GRUP, 2009), hlm. 20.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 82.

secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.⁸

Dari pengertian di atas, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa efektivitas adalah kemampuan sesuatu yang memberikan hasil dari suatu tindakan.

2. Fungsi dan Tujuan Efektivitas

Fungsi efektivitas yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik. Tujuan efektivitas yaitu suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.⁹

3. Ciri-ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:¹⁰

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

⁸ Yaqub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 99.

⁹ Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-PM*, (Universitas Brawijaya Malang, 2010), hlm 13.

¹⁰ Herry Firman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, (Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama, 2007), hlm 53.

c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

4. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu kegiatan pembelajaran bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Ada beberapa ukuran dalam melakukan pencapaian tujuan efektif atau tidak efektifnya suatu kegiatan, yaitu:¹¹

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
- d. Perencanaan yang matang.
- e. Penyusunan program yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Sedangkan menurut Richard M. Steers bahwa ukuran efektivitas adalah sebagai berikut:¹²

¹¹ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergilir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetan", *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 01, Februari 2012, hlm. 3.

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

5. Pendekatan Efektivitas

Untuk mengukur sejauh mana aktivitas yang dilaksanakan itu efektif maka digunakan suatu pendekatan efektivitas. Adapun pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas, yaitu:¹³

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*).

Pendekatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil dalam merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi atau lembaga dalam mencapai sasaran tersebut.¹⁴

b. Pendekatan sumber (*System Resource Approach*).

Pendekatan ini dilakukan untuk mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Pendekatan ini didasarkan pada

¹²Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 53.

¹³ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan", *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02, 2014, hlm. 8-10.

¹⁴ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan", hlm. 8.

teori mengenai keterbukaan sistem suatu organisasi atau lembaga terhadap lingkungannya.¹⁵

c. Pendekatan proses (*Internal Process Approach*).

Pendekatan proses sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu organisasi atau lembaga internal. Pada organisasi atau lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan organisasi atau lembaga.

B. Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia belajar berarti: (1) berusaha mengetahui sesuatu, (2) berusaha memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁶ Dalam buku *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* Karangan Sifa Siti Mukrimah menurut Duffy dan Roehler pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.¹⁷

¹⁵ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan", hlm. 9.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 23.

¹⁷ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Business Management of Education Indonesian University of Education, 2014), hlm. 34.

Dalam buku yang sama pembelajaran menurut Oemar Malik adalah suatu kombinasi terorganisir yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedural yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁸

Dalam UU No. 20/2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dari pengertian di atas, peneliti dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah Pembelajaran yaitu proses belajar mengajar untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan berkarakter dalam melakukan pembangunan di suatu negara.

Blended learning berasal dari bahasa Inggris, yaitu: *blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik dan *learning* artinya pembelajaran. Dari istilah tersebut berarti *blended learning* berarti gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual. Menurut Semler, *blended learning* adalah mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata.¹⁹

Blended learning menurut Moebs & Weilbelzahl adalah sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*)

¹⁸ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 34.

¹⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), hlm. 8.

dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.²⁰ Sementara Graham berpendapat bahwa *blended learning* adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan *face to face teaching* dan kegiatan instruksional berbantuan komputer (*computer mediated instruction*) dalam sebuah lingkungan pedagogik.²¹

Dalam buku *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, menurut Fitzpatrick, Jamey *blended learning* adalah kombinasi pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran dengan cara tatap muka (*face to face*) di kelas (konvensional). Garrison juga menyatakan *blended learning* adalah kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar yang interaktif pada pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka.²²

2. Konsep *Blended Learning*

Blended learning mempunyai sistem pembelajaran yang bersifat fleksibel, karena dapat mengontrol aktivitas belajar sesuai waktu, tempat dan jalur dan kecepatan. Hal ini membuat siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi antara guru dan siswa. Guru melakukan kontrol dalam pembelajaran *blended learning* berdasarkan desain rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan secara jarak jauh.

²⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, hlm. 8.

²¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, hlm. 9.

²² Sheren Dwi Oktaria, dkk, *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, (Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2012), hlm. 2.

Tabel 1

Deskripsi Unsur Kontrol *Blended Learning*

Unsur kontrol	Deskripsi
Waktu	Belajar tidak lagi terbatas dengan hari sekolah (bisa belajar sesuai dengan waktu yang dimiliki)
Tempat	Belajar tidak dibatasi pada pembelajaran di kelas (bisa belajar dimana saja seperti: rumah, perpustakaan, dll)
Jalur	Belajar tidak lagi terbatas pada pembelajaran di kelas oleh guru, tetapi pemanfaatan perangkat lunak interaktif dan adaptif memungkinkan pembelajar untuk belajar (dalam metode yang ada disesuaikan dengan kebutuhan mereka)
Kecepatan	Belajar disesuaikan berdasarkan kecepatan antara guru dan siswa (bisa menggunakan waktu bila dibutuhkan untuk proses pembelajaran)

Dalam implementasi pembelajaran dapat dijelaskan hubungan antara tipe pembelajaran dengan persentasi konten secara online. Menurut Sloan, ada empat tipe pembelajaran, yaitu:²³

Tabel 2

Deskripsi Proporsi *Blended Learning*

Proporsi isi yang disampaikan secara online	Tipe pembelajaran	Deskripsi
---	-------------------	-----------

²³ Sheren Dwi Oktaria, dkk, *Model Blended Learning Berbasis Moodle*, hlm. 6.

0 %	Tradisional	Pembelajaran tanpa memanfaatkan fasilitas online (pembelajaran berbasis tatap muka di kelas)
1 - 29 %	<i>Web Facilitated</i>	Pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis web sebagai fasilitas dalam pembelajaran tatap muka
30 - 79 %	<i>Blended Learning</i>	Pembelajaran yang menggambarkan model campuran pembelajaran secara online dan tatap muka
80 - 100 %	<i>Online Learning</i> atau <i>e-learning</i>	Pembelajaran yang dilakukan secara online (biasanya pembelajaran jarak jauh)

Pembelajaran *blended learning* yang ideal dan efektif harus mencakup kegiatan pembelajaran secara asinkron dan sinkron. Hal ini memungkinkan antara siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih fleksibel yang dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, pembelajaran dengan *blended learning* dapat dilaksanakan dengan 3 situasi lingkungan, yaitu:

- a. F2F sinkron di ruang kelas tradisional (waktu yang sama dan tempat yang sama).
- b. F2F sinkron di ruang kelas virtual langsung melalui online (waktu yang sama dan tempat yang berbeda).
- c. Asinkron (waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda) melalui online.

C. Pelajaran Fiqih

Pelajaran berasal dari kata dasar ajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pelajaran berarti: (1) segala sesuatu yang dipelajari atau yang diajarkan; bahan yang dipelajari, (2) latihan (untuk memperoleh keterampilan).²⁴

Sedangkan fiqih berasal dari bahasa Arab yaitu *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti "mengerti atau paham". Jadi perkataan fiqih berarti kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁵ Sedangkan secara terminologi, fiqih menurut para *fuqoha* s (ahli fiqih), antara lain:

- a. Menurut Abu Hanifah, fiqih adalah ilmu tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.
- b. Menurut para ulama' Syafi'iyah, fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para *mukallaf* yang digali dari dalil yang jelas (terperinci).
- c. Menurut Al-Said al-Juraini, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang amaliyah dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran fiqih adalah bahan yang diajarkan dalam bidang ilmu Fiqih.

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 23.

²⁵ Arif Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih", hlm. 200.

D. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pandemi berarti wabah yang berjangkit serempak di mana-mana yang meliputi daerah geografis yang luas.²⁶ Sedangkan virus Covid-19 merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit. Virus ini awalnya terjadi di Kota Wuhan, Cina pada penghujung tahun 2019. Virus ini telah melakukan perubahan kebiasaan baru termasuk dalam pendidikan.²⁷

2. Virus Covid-19

Virus Covid-19 menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan. Infeksi Covid-19 akan menurunkan fungsi paru-parunya sebanyak 20% sampai 30% setelah melewati serangkaian pemulihan.²⁸

Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan 15% juga pasien Covid-19 cenderung turun fungsi penyaringan pada ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa saja menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi Covid-19.²⁹

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1116.

²⁷ Idah Wahidah, dkk, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11 No. 3, 2020, hlm. 182.

²⁸ Idah Wahidah, dkk, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", hlm. 182.

²⁹ Idah Wahidah, dkk, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", hlm. 183.

Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari Covid-19, virus ini dapat menyerang sistem pada saraf pusat. Di negara China misalnya orang yang menderita gangguan pada sistem saraf mencapai 36% dari 214 orang yang dinyatakan positif Covid-19. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera pencium serta indera perasa.³⁰

E. Indikator Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19

Implementasi pembelajaran *blended learning* tidak terlepas dari beberapa indikator yang saling bersinergi sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Penerapan *blended learning* tidak hanya berhubungan dengan penggunaan aplikasi semata, tetapi juga didukung dengan kemampuan dari orang-orang yang melaksanakan pembelajaran *blended learning* tersebut. Adapun indikator dalam efektivitas pembelajaran *blended learning* dimaksud, yaitu:

1. Indikator Pembelajaran *Blended Learning* menurut M. Carman

Adapun indikator pembelajaran *blended learning* menurut M. Carman, yaitu:³¹

a. *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara *sinkronous* dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang

³⁰ Idah Wahidah, dkk, "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", hlm. 183.

³¹ Nurliana Nasution, dkk, *Buku Model Blended Learning*, (Pekanbaru-Riau: Unilak Press, 2019), hlm. 37.

sering digunakan guru dalam mengajar. Pola pembelajaran ini perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) belajar kapan saja dan dimana saja secara daring (*online*). Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antar guru maupun kolaborasi antar siswa. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat-perangkat komunikasi, seperti forum, *chatroom*, diskusi, email, *website*, dan sebagainya. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

d. *Assesment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)

Penilaian (*assessment*) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah

dikuasai oleh siswa. Selain itu, penilaian juga bertujuan sebagai tindak lanjut guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu meramu kombinasi jenis *assesment online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun non tes.

e. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi siswa dalam menguasai suatu materi. Dalam pembelajaran dengan *blended learning* hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh pesertabelajar baik secara *offline* maupun daring (*online*). Penggunaan bahan ajar yang dikemas secara daring (*online*) sebaiknya juga mendukung aplikasi pembelajaran daring (*online*).

2. Indikator Pembelajaran *Blended Learning* menurut Adriana Damayanthi

Sedangkan menurut Adriana Damayanthi, ada 5 indikator dalam efektivitas pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, yaitu:³²

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut Meger adalah gambaran kemampuan mahasiswa yang menunjukkan kinerja yang diinginkan yang sebelumnya mereka tidak mampu. Sedangkan menurut Cranton

³² Adriana Damayanthi, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik", *Jurnal Teknologi Pendidikan Edu Tech*, Vol. 19 No. 03, 2012, hlm. 246.

tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta setelah selesai pembelajaran.³³

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan penetapan capaian hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar dicerminkan oleh penguasaan kompetensi dasar untuk satu periode tertentu pada satu mata pelajaran oleh peserta didik.

Menurut Dick & Carey tujuan pembelajaran dikembangkan secara spesifik dan jelas dengan menentukan satu perilaku yang dilakukan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang mengembangkan satu perilaku yang spesifik dan jelas dapat memberikan keuntungan kepada peserta didik untuk mengatur waktu dan pemusatan perhatian terhadap kompetensi yang akan dikuasai.³⁴

Pada masa pandemi Covid-19, telah terjadi perubahan kebiasaan terutama dalam dunia pendidikan. Metode pembelajaran juga mengalami perubahan. Dengan memanfaatkan teknologi informatika dan aplikasi, sistem pembelajaran *online* mulai dilaksanakan disetiap sekolah-sekolah.

³³ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal MADRASAH*, Vol. 5 No. 2, 2013, hlm. 166.

³⁴ Pramudita Budiastuti, dkk, "Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol. 05 No. 1, 2021, hlm. 41.

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran alternatif yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan alat yang menunjang keberhasilan dalam proses usaha yang dilaksanakan untuk pelayanan publik. Sarana adalah alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan.³⁵ Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline*. Oleh karena itu, khusus untuk pembelajaran online, harus menggunakan sinyal yang stabil dalam mengakses layanan internet untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran online.

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, sarana dan prasarana teknologi sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran *online*, seperti: *smartphone* atau *android*, laptop, komputer, tablet dan *iphone*. Perangkat mobile tersebut digunakan untuk mengakses informasi. *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Edmodo* sebagai sarana media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online.

³⁵ Qurrotal Ainiyah dan Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang", *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 101.

Perangkat-perangkat dimaksud berguna untuk menghubungkan siswa dengan guru yang secara fisik terpisah namun dapat saling komunikasi.

c. Kemampuan Pendidik dan Peserta Didik dalam Menggunakan Teknologi

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi menuntut perubahan paradigma pendidikan konvensional yang memiliki ciri pendidikan yang berpusat pada guru (teacher centered). Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi menekankan pada pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini menyebabkan guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (learning resources), akan tetapi guru lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (manager of instruction).³⁶

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan media dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Hal ini sangat penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Karena proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan.³⁷

Selain itu dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan multimedia pembelajaran.

³⁶ Adlin, SE., MM., "Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Imajinasi*, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 32.

³⁷ Adlin, SE., MM., "Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar", hlm. 32.

Menurut Mulyanta & Leong bahwa kemampuan peserta didik dalam menggunakan multimedia pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu kemampuan tersebut adalah terampil dalam memanfaatkan teknologi komputer yaitu dengan cara dapat memanfaatkan berbagai macam fasilitas.³⁸

d. Efisiensi Waktu

Efisiensi dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti: 1) ketepatan cara (usaha, kerja), menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan; 2) kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) ; 3) Kim angka banding antara kerja suatu mesin dan energi yang dihasilkan.³⁹ Efisiensi adalah suatu aktifitas yang berkaitan dengan menghasilkan sesuatu secara optimal dengan cara mengoptimalkan waktu secara tepat dalam proses pengerjaannya.⁴⁰

Efisiensi dapat bermakna sebagai proses kegiatan yang mampu melahirkan suasana yang kondusif, menyenangkan, merangsang kreativitas, mendorong prestasi dan iklim yang sehat. Efisien adalah bagaimana menghasilkan efektifitas dari suatu tujuan dengan proses yang lebih murah. Dalam proses pendidikan akan jauh lebih baik jika kita

³⁸ Niluh Sulistyani, "Kemampuan Calon Pendidik dalam Memanfaatkan Teknologi Komputer untuk Mengembangkan Multimedia Pembelajaran Matematika", *Jurnal Derivat*, Vol. 3 No. 2, 2016, hlm. 61.

³⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 376.

⁴⁰ Mursal Aziz, "Pembiayaan dan Efisiensi Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, Vol. - No. -, 2017, hlm. 7.

memperhitungkan untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik juga.⁴¹

Efisiensi waktu berarti suatu aktifitas yang berkaitan dengan menggunakan waktu yang lebih optimal menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan melaksanakan efisiensi waktu terutama dimasa pandemi Covid-19, dapat menghentikan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

e. Pembelajaran secara *Online* Menggantikan Tatap Muka

Pembelajaran secara *online* adalah salah satu pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴²

Widiara, dkk berpendapat bahwa pembelajaran *online* “*Long Life Education*” sebuah ungkapan berbahasa Inggris apabila diterjemahkan berarti belajar sepanjang hayat. Dengan kata lain, manusia dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Proses belajar berlangsung terus menerus dari waktu ke waktu sampai pada era digital saat ini.⁴³

⁴¹ Mursal Aziz, “Pembiayaan dan Efisiensi Pendidikan”, hlm. 9.

⁴² Firman dan Sari Rahayu Rahman, “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol. 02 No. 02, 2020, hlm. 82.

⁴³ Nurlatifah, dkk, “Efektivitas Pembelajaran Online dan Tatap Muka”, *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 05 No. 01, 201, hlm. 16.

Pada masa pandemi saat ini pembelajaran *online* ini tidak hanya pada pendidikan tingkat tinggi dan menengah, tetapi juga pada dilakukan pendidikan tingkat dasar karena adanya pembatasan pada sekolah-sekolah dengan sistem tatap muka. Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun *non* cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.⁴⁴

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

- a. Oleh Soaleha yang merupakan mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2013 dengan judul tesis “*Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma’had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang*”. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Ma’had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.⁴⁵
- b. Oleh Muh. Fuad Achsan yang merupakan mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul tesis “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Maharah Istima’ Berbasis Autoplay*”.

⁴⁴ Marilyn Kristina, dkk, “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung”, *Jurnal Idaarah*, Vol. IV No. 2, 2020, hlm. 201.

⁴⁵ Soaleha, *Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma’had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang*, (Makassar: UIN Alauddin, 2013).

(*Penelitian Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali*)". Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran Maharah Istima' berbasis autoplay di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.⁴⁶

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berbentuk diagram/skema disertai penjelasan yang menguraikan efektivitas atau kemampuan dari suatu tindakan untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan.

Sedangkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran

Blended Learning

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa/i di MAN Sibolga.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*hupo*" artinya lemah, kurang, atau di bawah, dan "*thesis*" artinya kebenaran. Menurut Emory dan Cooper, hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu konsep yang bisa dinilai

⁴⁶Muh. Fuad Achsan, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Autoplay (Penelitian Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali)*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016).

salah atau benar dan mengacu pada fenomena yang bisa diamati.⁴⁷ Hipotesis adalah keterangan-keterangan sementara dari hubungan-hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.

Kalimat hipotesis yang baik hendaknya: (1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (2) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (3) dirumuskan secara singkat, padat dan jelas serta (4) dapat diuji secara empiris. Dalam hal ini peneliti mencantumkan dalam bab II ini adalah hipotesis alternatif (H1), sedangkan hipotesis nol (H0) dicantumkan dalam bab IV yang berfungsi untuk menguji hipotesis alternatif (H1). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih bagi siswa/i di MAN Sibolga.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak efektif antara variabel berikut: tidak efektifnya pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa/i di MAN Sibolga.

⁴⁷ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Klaten: CV. Tahta Media Group, 2021), hlm. 8.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di MAN Sibolga di bawah naungan Kementerian Agama Kota Sibolga yang berlokasi di Jl. Sudirman Atas Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Adapun pelaksanaan penelitian lapangan dan analisis data dilakukan mulai tanggal 09 s/d 15 Maret 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan karena data yang diambil dalam bentuk angka yang akan diproses secara statistik. Penelitian ini juga berbentuk deskriptif kualitatif karena setelah dilaksanakan pelaksanaan penelitian melalui kuesioner, peneliti kemudian akan menganalisa secara kualitatif.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Masganti Sitorus bermakna keseluruhan obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala alam, nilai, peristiwa, buku-buku, sikap hidup monumen sejarah, dan

lain.⁴⁸ Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i di MAN Sibolga yang berjumlah 599 orang.

b. Sampel

Berdasarkan pendapat Masganti Sitorus sampel adalah sebagian jumlah obyek yang terpilih untuk diteliti dengan menggunakan teknik sampling tertentu.⁴⁹ Maka sampel dari penelitian ini seluruh jumlah siswa/i kelas XII di MAN Sibolga.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah informan penelitian. Menurut Masganti Sitorus, informan penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber data atau responden penelitian.⁵⁰ Adapun informan dalam penelitian ini adalah: wakil kepala bidang akademik, dan guru fiqih kelas XII MAN Sibolga.

E. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen menurut Masganti Sitorus selalu juga disebut alat pengumpul data.⁵¹ Adapun instrumen penelitian ini, yaitu berupa kuesioner atau angket. Instrumen angket pertama dilaksanakan uji coba terlebih dahulu kemudian dilaksanakan uji *validitas* dan *realibilitas* untuk mengetahui valid

⁴⁸ Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2016), hlm. 44.

⁴⁹ Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm. 46.

⁵⁰ Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm. 167.

⁵¹ Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm. 62.

atau tidak suatu item pertanyaan yang ada pada suatu angket dan dari item yang *valid* dan *reliabel* saja yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Angket (*Kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵² Jenis angket yang digunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket dimana peneliti telah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih.⁵³

Angket ini menggunakan skala Likert (*Summated Rating Scale*) yang memuat item yang diperkirakan sama dalam sikap atau beban nilainya, subyek merespon dengan berbagai tingkat intensitas berdasarkan rentang skala antara dua sudut berlawanan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel yaitu efektivitas pembelajaran *blended learning*. Variabel ini akan diuraikan indikator dan sub indikator dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

⁵² Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm. 64.

⁵³ Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm. 65.

Tabel 3

Kisi-kisi instrumen efektivitas pembelajaran Fiqih masa pandemi
Covid-19

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item Pertanyaan
1	Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran tatap muka secara terbatas sudah memadai	1
2	Pembelajaran Mandiri	1. Pelaksanaan pembelajaran mandiri di rumah	2
		2. Kesiapan siswa/i dalam mengakses bahan dan sumber belajar fiqih melalui internet sudah baik	3
		3. Keterlibatan orangtuadalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih secara mandiri	4
3	Kolaborasi	1. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan video zoom saat belajar <i>online</i> selama pandemi	5

		2. Peran media video zoom dalam pembelajaran Fiqih selama masa pandemi	6
4	Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar	1. Evaluasi pembelajaran Fiqih dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan	7
		2. Partisipasi aktif siswa/i selama masa pembelajaran <i>online</i> maupun <i>offline</i> bagian dari tambahan penilaian hasil oleh guru	8
1	Tujuan Pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran dapat tercapai	9
		2. Pertemuan <i>online</i> mampu menggantikan tatap muka	10
2	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	1. Akses internet ditempat tinggal	11
		2. Sekolah mampu memfasilitasi <i>online</i>	12
		3. Aplikasi <i>online</i> yang digunakan mudah	13

		4. Siswa merasa nyaman menggunakan aplikasi <i>online</i>	14
		5. Siswa lebih mudah berkomunikasi dengan guru	15
		6. Siswa mampu mengikuti pertemuan dengan baik	16
		7. Siswa lebih mudah menyampaikan hasil pekerjaan	17
3	Kemampuan Guru dan Siswa Menggunakan Teknologi	1. Guru menyiapkan materi dengan baik	18
		2. Materi pembelajaran tersampaikan dengan baik	19
		3. Siswa lebih mudah memahami	20
		4. Siswa memiliki kesempatan untuk bertanya	21
		5. Siswa lebih mudah berkomunikasi dengan guru secara <i>online</i>	22

		6. Interaksi siswa dan guru tidak ada kendala	23
		7. Siswa mampu mengikuti pertemuan dengan baik	24
		8. Siswa lebih mudah menyampaikan hasil pekerjaan	25
4	Efisiensi Waktu	1. Waktu pertemuan terjadwal dengan baik	26
		2. Waktu pertemuan lebih singkat	27
		3. Volume/kuantitas tugas baik	28
		4. Efektivitas waktu sehari-hari lebih baik	29

b. Observasi

Usman dan Purnomo berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁴

⁵⁴Hardani, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 123.

Tabel 4

Kisi-kisi Observasi

No	Aspek	Pengembangan
1	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Mata pelajaran Fiqih di masa Pandemi	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati kemampuan guru dalam pembelajaran secara <i>online</i> dan <i>offline</i>.2. Mengamati kemampuan guru dalam melakukan penilaian atau pengukuran hasil belajar.3. Mengamati kemampuan guru dalam memahami tujuan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.4. Mengamati kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan sarana prasarana dan media pembelajaran.5. Mengamati kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi.6. Mengamati kemampuan guru dalam mengefisiensikan waktu belajar selama masa pandemi Covid-19.

Tabel 5

Teknik Observasi

No	Observasi	Penjelasan
1	Menentukan tema observasi	Peneliti menggunakan tema efektivitas pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19.
2	Menentukan tujuan observasi	Tujuannya adalah untuk melihat proses kegiatan pembelajaran Fiqih yang dilakukan selama masa pandemi dengan pembelajaran <i>blended learning</i> dan apakah pembelajaran tersebut tergolong ke dalam ranah efektif atau tidak
3	Menyusun dan membatasi aspek yang diperlukan	dalam melakukan observasi sesuai dengan lembar pengamatan observasi yang telah divalidasi. Peneliti mengetahui batasan-batasan yang diperlukan
4	Menulis laporan hasil observasi	Mencantumkan hasil yang ditemukan ke dalam laporan hasil observasi
5	Membuat kesimpulan dari hasil observasi	Peneliti memberikan kesimpulan dari hasil observasi

c. Wawancara

Menurut Masganti Sitorus, wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁵ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing sumber. Wawancara berfungsi sebagai interaksi antara penulis dengan sumber dalam memperoleh data.

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan yaitu: Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik (Azwan Amin, S.Pd.I) dan guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga (Syafni, S.Pd.I, M.A).

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang perlu diuji coba dalam penelitian ini adalah angket (*kuesioner*) yakni efektivitas pembelajaran *blended learning* dan tatap muka terbatas dimasa pandemi Covid-19.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁵⁶ Dalam mengukur validitas, peneliti menggunakan rumus *product moment pearson* untuk menghitung korelasi dengan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*)

⁵⁵ Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm. 66.

⁵⁶ Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm. 82.

for Windows. Hasil $r_{xy\text{hitung}}$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} , jika harga $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut gugur. Selanjutnya item yang gugur tidak digunakan dalam instrumen penelitian berikutnya.

Rumus dalam menggunakan validitas angket adalah kolerasi *Bivariate Person (Product Moment Person)* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden⁵⁷

Berdasarkan program SPSS 20 for Windows maka mendapatkan hasil validitas angket sebagai berikut:

⁵⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169.

Tabel 6
Uji Validitas Variabel X

Correlations

		BLENDED LEARNING MAN SIBOLGA
PERTANYAAN 01	Pearson Correlation	.444**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 02	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 03	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 04	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 05	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 06	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 07	Pearson Correlation	.248**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	172
PERTANYAAN 08	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 09	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 10	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
PERTANYAAN 11	Pearson Correlation	.582**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	172
BLENDED LEARNING	Pearson Correlation	1
MAN SIBOLGA	Sig. (2-tailed)	
	N	172

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas instrumen penelitian sudah valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Tull dan Hawkins adalah upaya membebaskan alat ukur kesalahan variabel.⁵⁸ Dalam mengukur reliabilitas, penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solution*) 20 for Windows. Dalam uji coba *Alpha Cronbach* > 0,70, maka instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel.

Teknik *Alfa Cronbach* adalah teknik yang digunakan untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian dengan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

⁵⁸ Masganti Sitompul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm. 89.

ΣS_i = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item⁵⁹

Rumus untuk menghitung varians skor tiap-tiap item adalah:

$$S_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

ΣX^2 = Jumlah kuadrat item X_i

$(\Sigma X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Kemudian varians semua item dijumlahkan dengan rumus:

$$\Sigma S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

ΣS_i = Varians skor tiap-tiap item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3,n⁶⁰

Varians total dihitung dengan rumus:

⁵⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

⁶⁰ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 115.

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah item X total dikuadratkan

N = Jumlah responden⁶¹

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai r , maka digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Antara 0,88 sampai dengan 1,00 : Sangat tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : Tinggi
- 3) Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : Cukup
- 4) Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : Sangat rendah

Berdasarkan program SPSS 20 *for Windows* maka mendapatkan hasil realibilitas sebagai berikut:

Tabel 8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	2

⁶¹*Ibid*, hlm. 116.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka instrumen penelitian ini sudah reliabel.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis data, langkah selanjutnya adalah pengecekan dan keabsahan data. Hal tersebut dimaksud agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶²

Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan analisis data secara kuantitatif secara *valid* dan *reliabel* kemudian menganalisis secara deskripsi kualitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan kata yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.

G. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif dan kualitatif. Peneliti akan menganalisis data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kemudian peneliti akan melakukan menganalisis secara deskripsi (kualitatif) setelah hasil analisis data telah selesai dilaksanakan.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Untuk mengenal gambaran MAN Sibolga sesuai dengan temuan hasil observasi serta studi dokumen dengan kepala madrasah, berikut ini disajikan keberadaan MAN Sibolga yang meliputi historis, visi, misi dan tujuan, kurikulum pendidikan, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pendidikan di MAN Sibolga.

1. Historis MAN Sibolga

MAN Sibolga merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri di Kota Sibolga. MAN Sibolga berdiri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993. Madrasah tersebut terletak di Jl. Sudirman Atas Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Sibolga telah dipimpin oleh 7 kepala madrasah yang berganti secara berturut-turut, yaitu:

1. Kamrul Tampubolon (1989-1997).
2. Mugan Harahap (1997-2001).
3. Syarifuddin M. Daud (2001-2005).
4. Sondang S. Pd (2005-2011).
5. Sucipto Gito Siswanto (2011-2016)

6. Muallim, S.Pd. M. MPd (2016 s.d 2019)

7. Nurul Oktaviana Mekawati, S. Pd., M. Pd (2019-sekarang)

MAN Sibolga terletak di atas tanah 12.682 m², sudah bersertifikat, milik sendiri (kementerian agama). Di atas areal berdiri enam gedung dan satu mushalla. Untuk luas bangunan adalah 1.369 m². Adapun bangunan berupa 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 12 ruang kelas/belajar, 1 ruangan laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan.

Dalam perkembangannya, selain dari kegiatan intrakurikuler, dalam ekstrakurikuler madrasah ini tercatat telah meraih beberapa prestasi diantaranya:

1. Juara II volly campuran tingkat SLTA se-Kota Sibolga tahun 2015.
2. Harapan I tenis meja ganda putra tingkat SLTA se-Kota Sibolga tahun 2015.
3. Harapan III lomba perpustakaan terbaik tingkat SLTA se-Kota Sibolga tahun 2015.
4. Juara III parade smaphore tingkat SLTA se-Kota Sibolga tahun 2015
5. Juara III lomba memasak tingkat SLTA se-Kota Sibolga tahun 2015.
6. Juara II lomba drumband tingkat SLTA se-Kota Sibolga tahun 2016.
7. Harapan II lomba drumband tingkat SLTA se-Kota Sibolga tahun 2016.
8. Harapan II lomba menari tingkat SLTA se-Kota Sibolga tahun 2016.

Selain itu ada lagi prestasi yang diperoleh oleh MAN Sibolga, yaitu:

Sekolah adiwiyata yang diberikan oleh Gubernur Sumatera Utara tahun 2015.

1. Peringkat II penilaian kinerja satuan kerja untuk periode semester I tahun 2016.
2. Peringkat III penilaian kinerja satuan kerja untuk periode tahun 2016.
3. Peringkat III penilaian kinerja pelaksanaan anggaran periode semester I tahun 2018.
4. Peringkat I sebagai penulis berita terbanyak tingkat madrasah se-Sumatera Utara tahun 2019, dll.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Sibolga

Perkembangan dan tantangan masa depan, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan menjadi pertimbangan Madrasah sekaligus merespon tantangan tersebut dan menjadikannya sebagai peluang. Madrasah Aliyah Negeri Sibolga memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi.

Visi :

Menghasilkan lulusan yang Islami, berilmu pengetahuan, terampil dan peduli terhadap lingkungan.

Dengan indikator visi:

1. Memiliki keyakinan yang istiqomah terhadap ajaran agama Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupannya.
2. Menjadi golongan orang baik-baik dalam lingkungan masyarakatnya.
3. Memiliki prestasi akademik atau non akademik.
4. Memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi.
5. Memiliki keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
6. Memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.

Misi :

1. Membudayakan kehidupan yang Islami dalam lingkungan madrasah (seluruh warga madrasah).
2. Meningkatkan disiplin seluruh warga Madrasah, baik dalam pembelajaran maupun keberadaan dalam lingkungan Madrasah.
3. Meningkatkan kerjasama antar seluruh warga Madrasah.
4. Melatih peserta didik supaya lebih memiliki prestasi akademik atau non akademik, berfikir logis dan ilmiah.

5. Mengarahkan peserta didik supaya lebih memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi.
6. Membimbing peserta didik untuk lebih memiliki keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
7. Mengembangkan model model pembelajaran yang lebih kreatifif dan berdaya guna serta berwawasan lingkungan.
8. Mengelola lingkungan Madrasah supaya lebih nyaman, rindang, dan sehat, sehingga warga Madrasah lebih betah berada di Madrasah.
9. Memaksimalkan fungsi lingkungan sebagai sumber belajar.
10. Memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.
11. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah.
12. Menjalini kemitraan dengan berbagai komponen seperti instansi pemerintah, BUMN, Organisasi, dan lainnya.

Tujuan:

Menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang memiliki keperibadian berkarakter akhlakul karimah, cerdas, berwawasan dan berilmu pengetahuan, melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi, memiliki keterampilan untuk hidup mandiri, cinta alam serta dapat menjadi teladan bagi lingkungannya.

a. Tujuan Jangka Pendek (1Tahun)

1. Siswa kelas XII tamat dan lulus 100 %.
2. Rata-rata Nilai UN Lulusan Minimal 5,50.
3. 75 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, efektif dan efisien.
5. Siswa memiliki motivasi dan disiplin tinggi dalam belajar.
6. Siswa memiliki motivasi dan disiplin dalam menjalankan ibadah.
7. Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugas.
8. Terpilihnya siswa/siswi paskibra untuk tingkat kota dan Provinsi.
9. Terbentuknya Tim Olimpiade Sains/ Kompetisi Sains Madrasah dan berprestasi di tingkat kota dan provinsi.
10. Terpilihnya Madrasah sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota/provinsi.
11. Meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka pada Gudep 12.153-12.154 MAN Sibolga dan berbagai satuan karya yang ada dilingkungan kwarcab Kota Sibolga.
12. Meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler lainnya sesuai program.

b. Tujuan Jangka Menengah (4 tahun)

1. 100 % siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran.
2. Tercapainya rata-rata Nilai UN lulusan minimal 6,00.

3. 85 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
 4. Terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, efektif dan efisien.
 5. Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah.
 6. Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugas
 7. Terpilihnya Madrasah sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi/Nasional
 8. Berhasilnya siswa sebagai juara dalam mengikuti perlombaan mata pelajaran, olah raga, kesenian tingkat provinsi.
 9. Terlaksananya proses pembelajaran dengan dua bahasa (*bilingual*) untuk beberapa kelas.
 10. Berhasilnya siswa sebagai juara dalam perlombaan, Aksioma, KSM dan LKIR tingkat provinsi.
 11. Tersedianya ruang pertemuan/aula.
- c. Tujuan Jangka Panjang
1. 100 % siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran.
 2. Tercapainya rata-rata Nilai UN lulusan minimal 7,50.
 3. 95 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
 4. Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
 5. Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah.
 6. Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugas.
 7. Terlaksananya proses pembelajaran dengan dua bahasa (*bilingual*) untuk seluruh kelas.

8. Terpilihnya Madrasah sebagai sekolah adiwiyata mandiri tingkat Nasional.
9. Berhasilnya siswa sebagai juara dalam perlombaan, Aksioma, KSM dan LKIR tingkat Nasional.
10. Tercapainya tujuan yang terkandung dalam visi sekolah.

3. **Kurikulum Pendidikan MAN Sibolga**

Untuk prodi/jurusan, MAN Sibolga mempunyai 3 prodi/jurusan, yaitu: program IPA, IPS dan Bahasa. Untuk madrasah aliyah ada program keagamaan. Selanjutnya pihak madrasah menjelaskan bahwa untuk saat ini baru mampu mengelola dua prodi, yaitu MIPA dan IPS. Dan masa akan datang diprogramkan untuk penambahan jurusan. Berdasarkan jabaran di atas peneliti dapat mengatakan bahwa penetapan dan pengembangan dua prodi di MAN Sibolga adalah sesuai dengan kemampuan.

Kurikulum yang digunakan oleh MAN Sibolga adalah sistem pembelajarannya menggunakan Kurikulum K 13.

Tabel 9

Jumlah Jam Pelajaran Kelas Keagamaan

NO.	MATA PELAJARAN	Jumlah jam pelajaran (JP)
	Kelompok A Umum	
1	Pendidikan Agama Islam	
	a. Quran Hadist	4 JP
	b. Akidah Akhlak	4 JP
	c. Fiqih	2 JP
	d. SKI	2 JP
2	PKN	2 JP
3	Bahasa Indonesia	4 JP
4	Bahasa Arab	8 JP
5	Matematika	4 JP
6	Sejarah Indonesia	2 JP
7	Bahasa Inggris	3 JP
	Kelompok B Umum	
1	Seni Budaya	2 JP
2	Penjas Orkes	2 JP
3	Prakarya/Mulok	2 JP
	Kelompok C (Peminatan)	
	Peminatan KEAGAMAAN	

1	Ilmu Tafsir	2 JP
2	Ilmu Hadist	2 JP
3	Bahasa Arab	4 jp
4	Ushul Fiqih	2 jp
Mata Pelajaran Pilihan		
1	PM 1. Tahfiz qur'an	2 JP
Jumlah		53 JP

Tabel 10

Jumlah Jam Pelajaran Kelas IPA

NO.	MATA PELAJARAN	Jumlah JP
Kelompok A Umum		
1	Pendidikan Agama Islam	
	a. Quran Hadist	2
	b. Akidah Akhlak	2
	c. Fiqih	2
	d. SKI	2
2	PKn	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Bahasa Arab	4
5	Matematika	4

6	Sejarah Indonesia	2
7	Bahasa Inggris	3
Kelompok B Umum		
1	Seni Budaya	2
2	Penjas Orkes	2
3	Prakarya/Mulok	2
Kelompok C (Peminatan)		
Peminatan MIPA		
1	Matematika	3
2	Biologi	3
3	Fisika	3
4	Kimia	3
Mata Pelajaran Pilihan		
1	LM 1. Ekonomi	3
2	PM 2. Biologi	2
3	Keterampilan PHP / AP	6
Jumlah		56 JP

Tabel 11

Jumlah Jam Pelajaran Kelas IPS :

NO.	MATA PELAJARAN	Jumlah JP
	Kelompok A Umum	
1	Pendidikan Agama Islam	
	a. Quran Hadist	2
	b. Akidah Akhlak	2
	c. Fiqih	2
	d. SKI	2
2	PKn	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Bahasa Arab	2
5	Matematika	4
6	Sejarah Indonesia	2
7	Bahasa Inggris	3
	Kelompok B Umum	
1	Seni Budaya	2
2	Penjas Orkes	2
3	Prakarya/Mulok	2

	Kelompok C (Peminatan)	
--	-------------------------------	--

Peminatan IPS		
1	Ekonomi	3
2	Geografi	3
3	Sejarah	3
4	Sosiologi	3
Mata Pelajaran Pilihan		
1	LM 1. Biologi	2
2	PM 2. Ekonomi	6
Jumlah		51 JP

4. Sumber Daya Manusia MAN Sibolga

Berdasarkan data dan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, jumlah pendidik, pegawai dan peserta didik sebagai sumber daya manusia dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 12

Rekapitulasi Guru/Pendidik MAN Sibolga

No	Jenis Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Guru PNS	7	13	20
2	Guru Non PNS	4	16	20
	Jumlah	11	29	40

Tabel 13

Rekapitulasi Pegawai MAN Sibolga

No	Jenis Pegawai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Pegawai PNS	1	1	2
2	Pegawai Non PNS	4	3	7
	Jumlah	5	4	9

Dari tabel di atas jika dikaitkan dengan pengamatan peneliti berdasarkan studi dokumen di MAN Sibolga, menunjukkan kuantitas personal guru/pendidik dan pegawai yang telah diberi tugas sudah dapat diberdayakan dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan baik menurut bidangnya secara menyeluruh.

Berikutnya mengenai rekapitulasi peserta didik MAN Sibolga menurut tingkat kelas prodi dan rombongan belajar yang telah ditetapkan berdasarkan dokumen pada madrasah sebagai berikut:

Tabel 6

Rekapitulasi Peserta Didik MAN Sibolga Tahun 2021 - 2022

Kelas	Program	Jumlah Rombel dan Siswa			
		Rombel	Siswa		Jumlah
			L	P	
	Keagamaan	1	13	14	27

X	MIPA	3	39	68	107
	IPS	2	22	50	72
XI	Keagamaan	1	11	23	34
	MIPA	3	38	78	116
	IPS	2	27	31	58
XII	MIPA	4	39	87	126
	IPS	2	8	51	59
Jumlah		18	197	402	599

Berdasarkan tabel di atas yang diperkuat dengan hasil studi dokumen peneliti tentang klasifikasi keadaan jumlah peserta didik dari kelas X sampai kelas XII terdiri dari 18 rombongan belajar dan 599 peserta didik. Dan bila diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, peserta didik perempuan lebih banyak 2 kali lipat atau lebih daripada peserta didik laki-laki. Dimana jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin, peserta didik laki-laki sebanyak 197 orang dan peserta didik perempuan 402 orang.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber daya manusia di MAN Sibolga terdiri dari 3 komponen, yaitu: pendidik

sebanyak 40 orang, pegawai sebanyak 9 orang dan peserta didik sebanyak 599 orang.

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN Sibolga

Pengembangan sarana dan prasarana memfokuskan pada upaya optimalisasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Berdasarkan telaah dokumentasi, dapat diidentifikasi program kerja di bidang sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Pemeliharaan dan pengecatan dengan sasaran:

- 1) Bangunan yang meliputi:(1) ruang kelas, (2) ruang guru, (3) ruang praktek, (4) ruang kepala madrasah, (5) ruang TU, (6) ruang laboratorium, (7) ruang perpustakaan, (8) ruang piket, (9) ruang tamu, (10) aula, (11) mushalla, dan ruang lainnya.
- 2) Perbaikan yang meliputi:(1) ruang kelas, (2) laboratorium, (3) ruang guru, (4) ruang TU dan ruang lainnya
- 3) Perabot dan perbaikan atau pengecatan bangunan, meja dan kursi juga papan tulis.
- 4) Peralatan perbaikan yang meliputi:(1) komputer, (2) mesin printer, (3) mesin ketik, (4) mesin rumput, (5) alat praktek, (6) sound system, dan alat pendukung lainnya.

Hasil observasi peneliti peroleh menunjukkan bahwa yang menjadi program kerja wakil kepala madrasah terbagi kepada program kerja penggolongan pekerjaan masuk dalam kategori jangka pendek,

jangka menengah dan jangka panjang. Perbaikan ini dilakukan jika suatu bangunan ruangan dan alat lainnya membutuhkan perbaikan maka akan dibenahi menurut tugas para wakil kepala madrasah yang telah ditentukan.

b. Sarana dan fasilitas, dengan sasaran:

- 1) Perbaikan/pemeliharaan yang meliputi: sanitasi lingkungan, taman sekolah, listrik, telepon, PDAM dan sarana ibadah.
- 2) Pengadaan sarana/perabot yang meliputi: meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, kunci kelas, papan tulis dan perpustakaan.
- 3) Peralatan yang meliputi: mesin ketik, komputer dan papan tulis.
- 4) Sarana pendukung lainnya yang meliputi: taman biologi, alat listrik, sarana ibadah, sound system, pagar, papan nama, lapangan dan peralatan olahraga.

Untuk sarana pendukung, sejauh hemat peneliti bahwa yang dimiliki MAN Sibolga sudah cukup memadai. Sekolah ini memiliki sistem sanitasi lingkungan yang cukup baik, terutama karena sekolah ini tidak berada di lingkungan padat penduduk, tempatnya sangat strategis dan asri, sehingga untuk mengatur persoalan sanitasi tidak sesulit apabila sekolah tidak berada di tengah lingkungan yang padat penduduknya. Masalah air dan listrik pada madrasah ini sejauh pengamatan peneliti dalam keadaan normal.

MAN Sibolga juga memiliki taman lingkungan yang layak. Hal ini menurut pengamatan peneliti banyak pohon-pohon rindang dan juga bunga-bunga yang indah dan asri. Selain dari bentuk pemenuhan pelaksanaan prinsip 7K yang dimiliki madrasah ini, akan tetapi juga bermanfaat untuk tempat istirahat di bawah pepohonan sambil berdiskusi. Mushalla yang dimiliki oleh MAN Sibolga juga tergolong sederhana dan bisa dikatakan sudah memadai.

Pada intinya, hampir seluruh program kerja wakil kepala madrasah bidang sarana dan fasilitas dapat terlaksana dengan cukup maksimal. Dari mulai pemeliharaan setiap ruangan dan laboratorium beserta perlengkapannya, gedung sekolah, pagar, papan nama, tempat parkir, lapangan olahraga dan peralatannya. Dalam wawancara peneliti, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Sibolga bisa dikatakan layak untuk menunjang proses pembelajaran yang mengarah kepada proses pendidikan yang bermutu.

Untuk meneliti secara lebih lanjut perihal sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Sibolga, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan sesuai dengan data dan inventaris barang sarana dan prasarana pada MAN Sibolga, terlampir sebagai berikut:

Tabel 14

Data Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN Sibolga

No	Jenis	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Kantor Kepala Madrasah	1
2	Kantor Wakil Madrasah	1
3	Kantor TU	12
4	Ruang Kelas	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Aula	1
10	Mushalla	1
11	Toilet / WC Guru	2
12	Toilet / WC Siswa	5

13	Ruang Piket	-
----	-------------	---

Demikian hasil studi dokumen di MAN Sibolga tentang sarana dan prasarana yang masih layak untuk digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Selain itu juga konsep pembenahan sarana dan prasarana madrasah harus ada kerjasama antara kepala madrasah, pendidik dan orangtua peserta didik dan komite madrasah sebagai pendukung peningkatan mutu pendidikan.

B. Temuan Khusus Penelitian

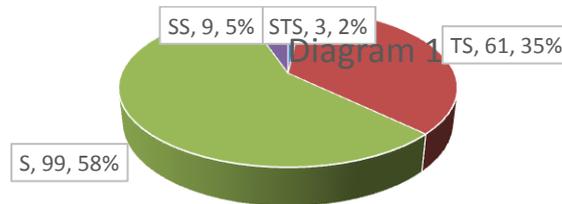
1. Deskripsi Data

- a. Hasil Kuesioner Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sibolga

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada seluruh siswa/i kelas XII MAN Sibolga dengan jumlah yang hadir sebanyak 172 orang. Kemudian berdasarkan dari hasil kuesioner siswa/i kelas XII MAN Sibolga, dapat persentase dari pilihan yang diberikan oleh siswa/i tersebut dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Sudah Memadai

Hasil dari kuesioner untuk pembelajaran tatap muka secara terbatas sudah memadai ada sebanyak 9 orang (5%) mengatakan sangat setuju, 99 orang (58%) mengatakan setuju, 61 orang (35%) mengatakan tidak setuju dan 3 orang (2%) mengatakan sangat tidak setuju.

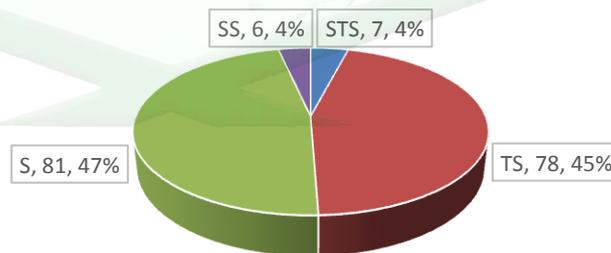


■ STS ■ TS ■ S ■ SS

2) Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Di Rumah

Hasil dari kuesioner untuk pelaksanaan pembelajaran mandiri di rumah ada sebanyak 6 orang (4%) mengatakan sangat setuju, 88 orang (51%) mengatakan setuju, 64 orang (37%) mengatakan tidak setuju dan 14 orang (8%) mengatakan sangat tidak setuju.

Diagram 2



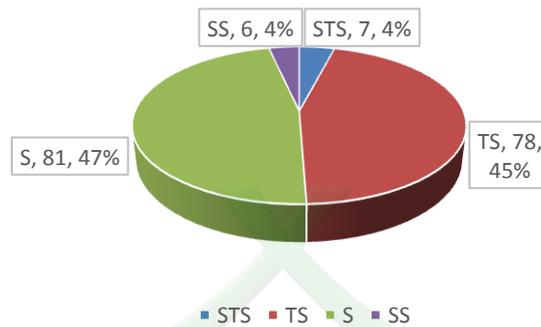
■ STS ■ TS ■ S ■ SS

3) Kesiapan Siswa/i Dalam Mengakses Bahan Dan Sumber Belajar Fiqih Melalui Internet Sudah Baik

Hasil dari kuesioner untuk kesiapan siswa/i dalam mengakses bahan dan sumber belajar fiqih melalui internet sudah

baik ada sebanyak 6 orang (4%) mengatakan sangat setuju, 81 orang (47%) mengatakan setuju, 78 orang (45%) mengatakan tidak setuju dan 7 orang (4%) mengatakan sangat tidak setuju.

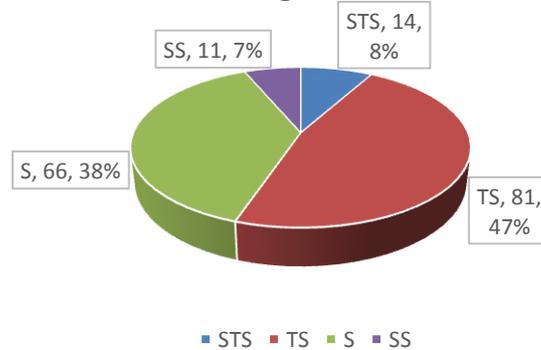
Diagram 3



4) Keterlibatan Orangtua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Mandiri

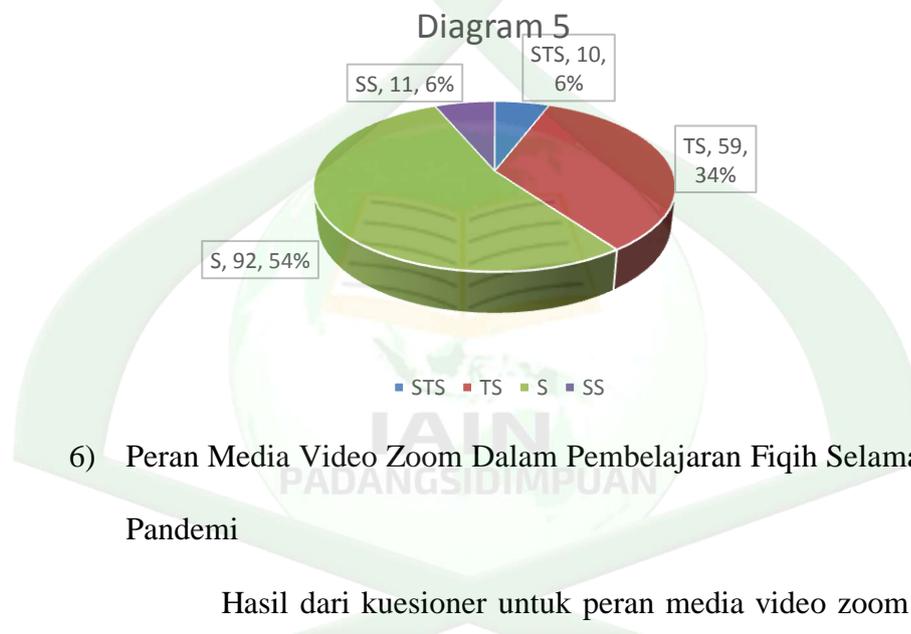
Hasil dari kuesioner untuk keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih secara mandiri ada sebanyak 11 orang (6%) mengatakan sangat setuju, 92 orang (54%) mengatakan setuju, 59 orang (34%) mengatakan tidak setuju dan 10 orang (6%) mengatakan sangat tidak setuju.

Diagram 4



5) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Menggunakan Video Zoom Saat Belajar *Online* Selama Pandemi

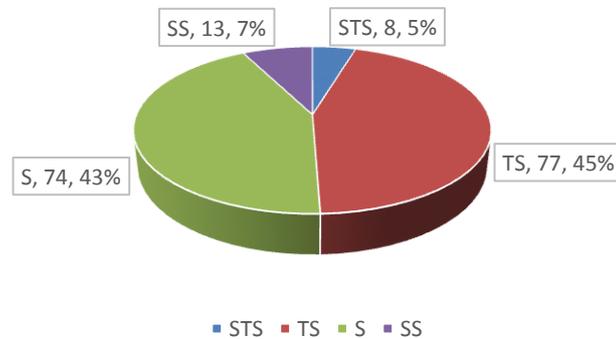
Hasil dari kuesioner untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan video zoom saat belajar *online* selama pandemi ada sebanyak 11 orang (6%) mengatakan sangat setuju, 92 orang (54%) mengatakan setuju, 59 orang (34%) mengatakan tidak setuju dan 10 orang (6%) mengatakan sangat tidak setuju.



6) Peran Media Video Zoom Dalam Pembelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi

Hasil dari kuesioner untuk peran media video zoom dalam pembelajaran fiqih selama masa pandemi ada sebanyak 13 orang (7%) mengatakan sangat setuju, 74 orang (43%) mengatakan setuju, 77 orang (45%) mengatakan tidak setuju dan 8 orang (5%) mengatakan sangat tidak setuju.

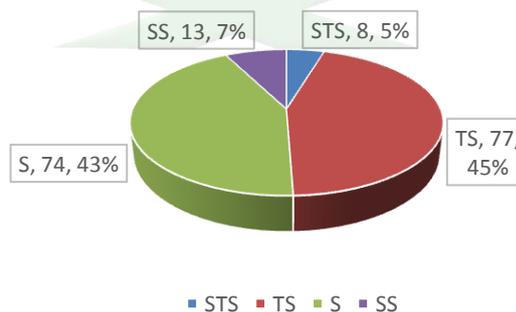
Diagram 6



7) Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dilakukan Oleh Guru Dalam Setiap Pertemuan

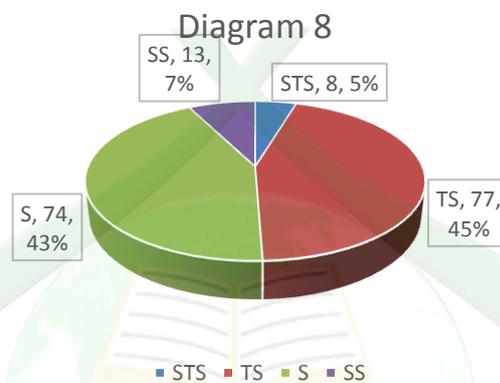
Hasil dari kuesioner untuk evaluasi pembelajaran fiqih dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan ada sebanyak 13 orang (7%) mengatakan sangat setuju, 74 orang (43%) mengatakan setuju, 77 orang (45%) mengatakan tidak setuju dan 8 orang (5%) mengatakan sangat tidak setuju.

Diagram 7



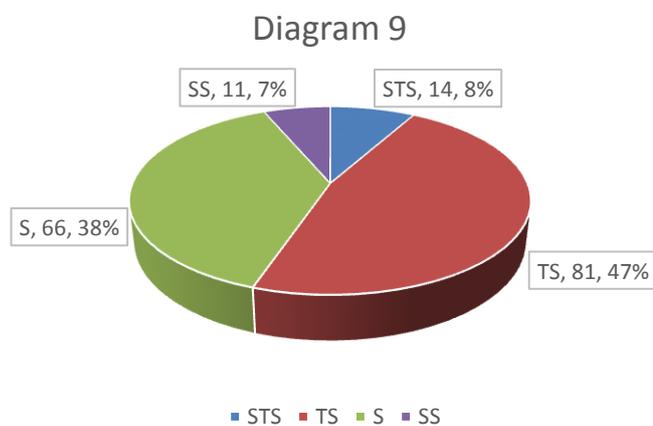
8) Partisipasi Aktif Siswa/i Selama Masa Pembelajaran *Online* Maupun *Offline* Bagian Dari Tambahan Penilaian Hasil Oleh Guru

Hasil dari kuesioner untuk partisipasi aktif siswa/i selama masa pembelajaran *online* maupun *offline* bagian dari tambahan penilaian hasil oleh guru ada sebanyak 13 orang (7%) mengatakan sangat setuju, 74 orang (43%) mengatakan setuju, 77 orang (45%) mengatakan tidak setuju dan 6 orang (5%) mengatakan sangat tidak setuju.



9) Tujuan Pembelajaran Dapat Tercapai

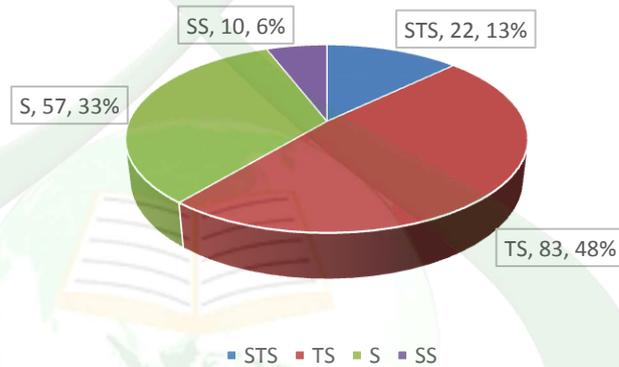
Hasil dari kuesioner untuk tujuan pembelajaran dapat tercapai ada sebanyak 7 orang (4%) mengatakan sangat setuju, 122 orang (71%) mengatakan setuju, 37 orang (22%) mengatakan tidak setuju dan 6 orang (3%) mengatakan sangat tidak setuju.



10) Pertemuan *Online* Mampu Menggantikan Tatap Muka

Hasil dari kuesioner untuk pertemuan *online* mampu menggantikan tatap muka ada sebanyak 10 orang (6%) mengatakan sangat setuju, 57 orang (33%) mengatakan setuju, 83 orang (48%) mengatakan tidak setuju dan 22 orang (13%) mengatakan sangat tidak setuju.

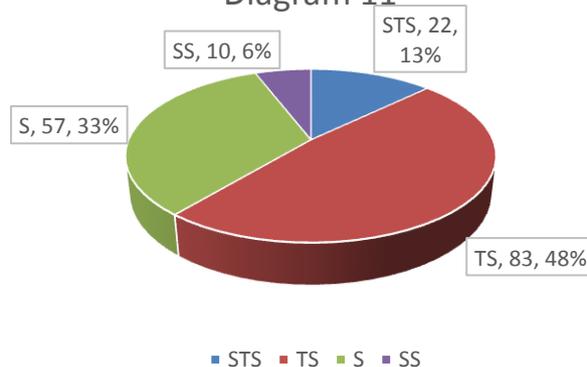
Diagram 10



11) Akses Internet Ditempat Tinggal

Hasil dari kuesioner untuk akses internet ditempat tinggal ada sebanyak 10 orang (6%) mengatakan sangat setuju, 57 orang (33%) mengatakan setuju, 83 orang (48%) mengatakan tidak setuju dan 22 orang (13%) mengatakan sangat tidak setuju.

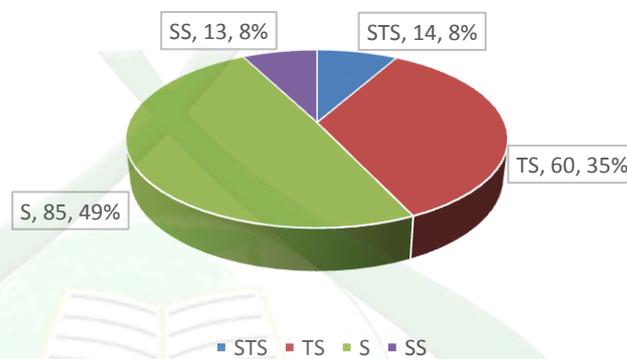
Diagram 11



12) Sekolah Mampu Memfasilitasi *Online*

Hasil dari kuesioner untuk sekolah mampu memfasilitasi *online* ada sebanyak 13 orang (8%) mengatakan sangat setuju, 85 orang (49%) mengatakan setuju, 60 orang (35%) mengatakan tidak setuju dan 14 orang (8%) mengatakan sangat tidak setuju.

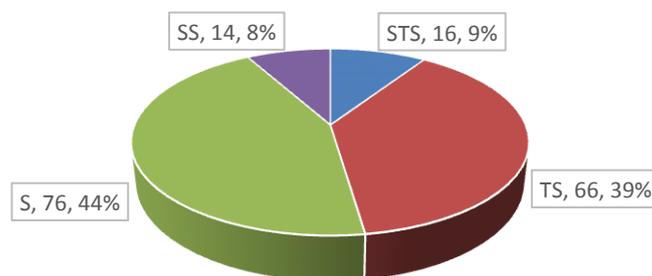
Diagram 12



13) Aplikasi *Online* Yang Digunakan Mudah

Hasil dari kuesioner untuk aplikasi *online* yang digunakan mudah ada sebanyak 14 orang (8%) mengatakan sangat setuju, 76 orang (44%) mengatakan setuju, 66 orang (39%) mengatakan tidak setuju dan 16 orang (9%) mengatakan sangat tidak setuju.

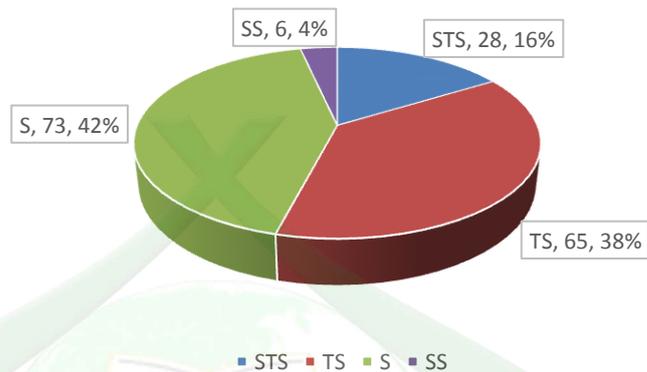
Diagram 13



14) Siswa Merasa Nyaman Menggunakan Aplikasi *Online*

Hasil dari kuesioner untuk siswa merasa nyaman menggunakan aplikasi *online* ada sebanyak 6 orang (4%) mengatakan sangat setuju, 73 orang (42%) mengatakan setuju, 65 orang (38%) mengatakan tidak setuju dan 28 orang (16%) mengatakan sangat tidak setuju.

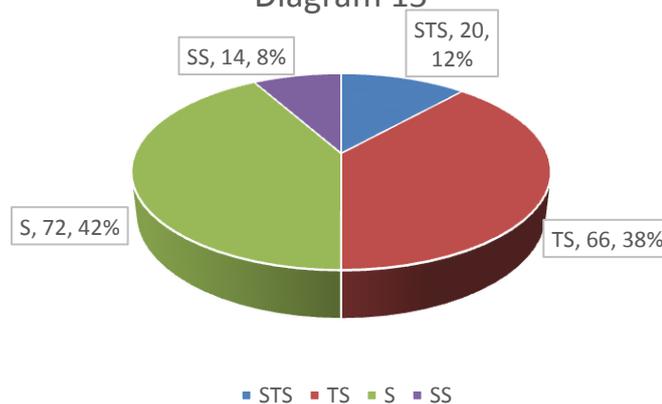
Diagram 14



15) Siswa Lebih Mudah Berkomunikasi Dengan Guru

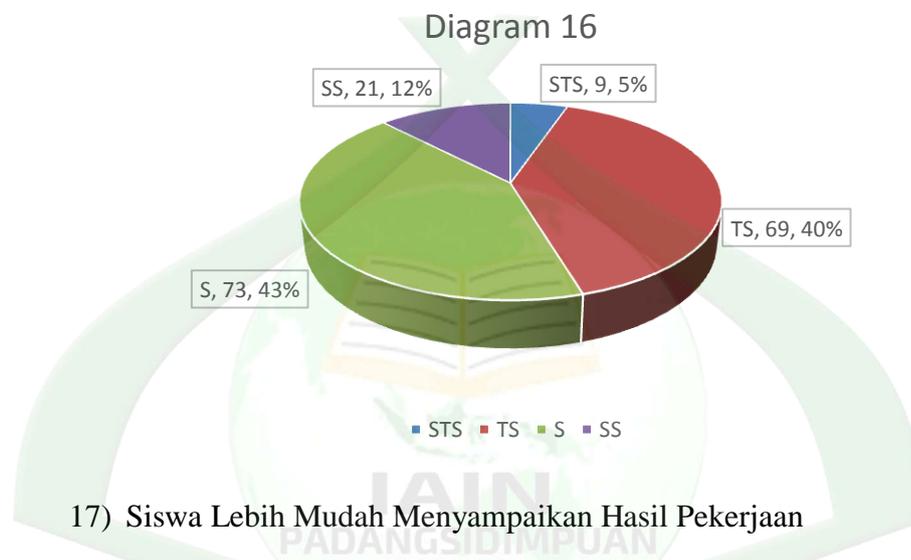
Hasil dari kuesioner untuk siswa lebih mudah berkomunikasi dengan guru ada sebanyak 14 orang (8%) mengatakan sangat setuju, 72 orang (42%) mengatakan setuju, 66 orang (38%) mengatakan tidak setuju dan 20 orang (12%) mengatakan sangat tidak setuju.

Diagram 15



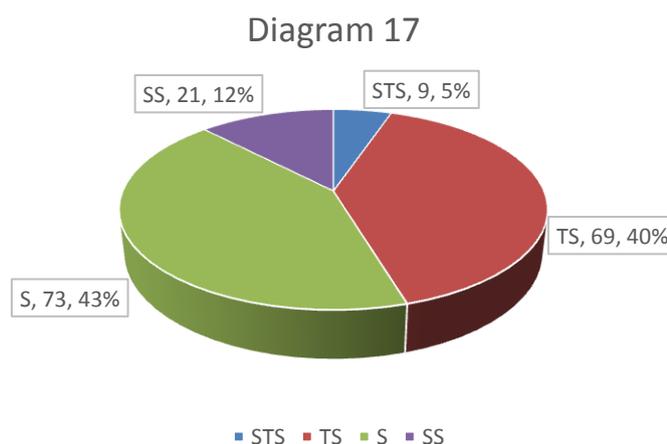
16) Siswa Mampu Mengikuti Pertemuan Dengan Baik

Hasil dari kuesioner untuk siswa mampu mengikuti pertemuan dengan baik ada sebanyak 21 orang (12%) mengatakan sangat setuju, 73 orang (43%) mengatakan setuju, 69 orang (40%) mengatakan tidak setuju dan 9 orang (5%) mengatakan sangat tidak setuju.



17) Siswa Lebih Mudah Menyampaikan Hasil Pekerjaan

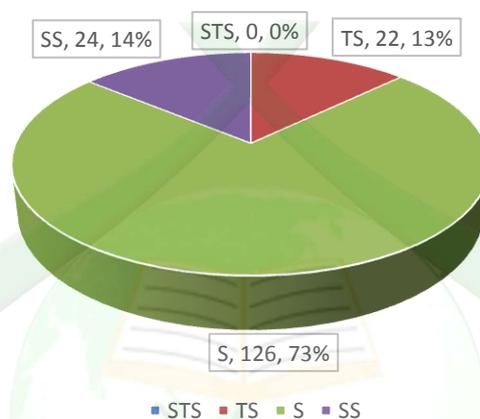
Hasil dari kuesioner untuk siswa lebih mudah menyampaikan hasil pekerjaan ada sebanyak 21 orang (12%) mengatakan sangat setuju, 73 orang (43%) mengatakan setuju, 69 orang (40%) mengatakan tidak setuju dan 9 orang (5%) mengatakan sangat tidak setuju.



18) Guru Menyiapkan Materi Dengan Baik

Hasil dari kuesioner untuk guru menyiapkan materi dengan baik ada sebanyak 24 orang (14%) mengatakan sangat setuju, 126 orang (73%) mengatakan setuju, 22 orang (13%) mengatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) mengatakan sangat tidak setuju.

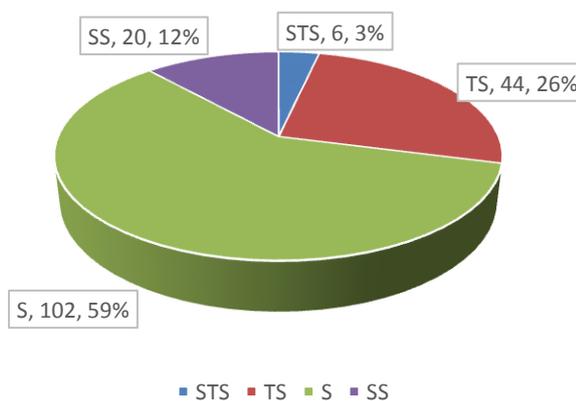
Diagram 18



19) Materi Pembelajaran Tersampaikan Dengan Baik

Hasil dari kuesioner untuk materi pembelajaran tersampaikan dengan baik ada sebanyak 20 orang (12%) mengatakan sangat setuju, 102 orang (59%) mengatakan setuju, 44 orang (26%) mengatakan tidak setuju dan 6 orang (3%) mengatakan sangat tidak setuju.

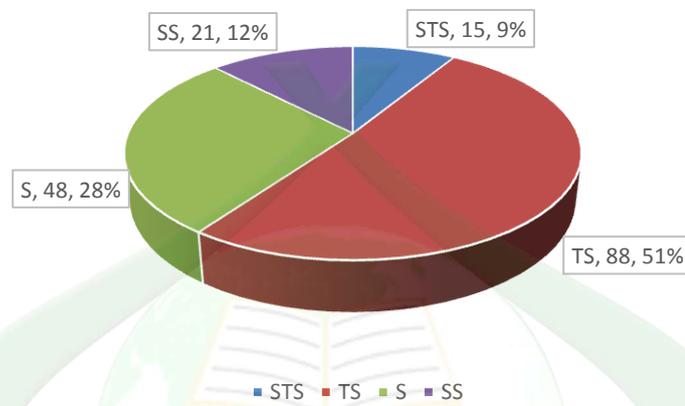
Diagram 19



20) Siswa Lebih Mudah Memahami

Hasil dari kuesioner untuk siswa lebih mudah memahami ada sebanyak 21 orang (12%) mengatakan sangat setuju, 48 orang (28%) mengatakan setuju, 88 orang (51%) mengatakan tidak setuju dan 15 orang (9%) mengatakan sangat tidak setuju.

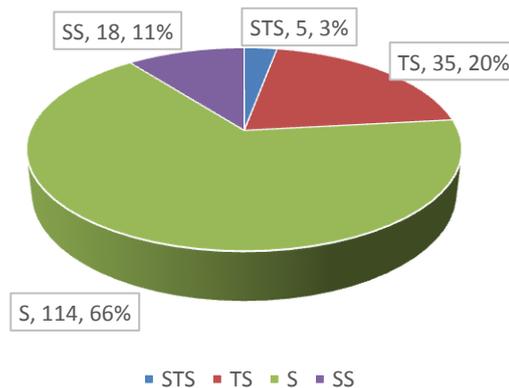
Diagram 20



21) Siswa Memiliki Kesempatan Untuk Bertanya

Hasil dari kuesioner untuk siswa memiliki kesempatan untuk bertanya ada sebanyak 18 orang (11%) mengatakan sangat setuju, 114 orang (66%) mengatakan setuju, 35 orang (20%) mengatakan tidak setuju dan 5 orang (3%) mengatakan sangat tidak setuju.

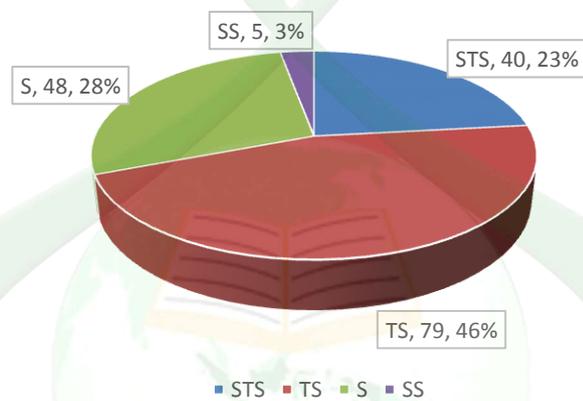
Diagram 21



22) Siswa Lebih Mudah Berkomunikasi Dengan Guru Secara *Online*

Hasil dari kuesioner untuk siswa lebih mudah berkomunikasi dengan guru secara *online* ada sebanyak 5 orang (3%) mengatakan sangat setuju, 48 orang (28%) mengatakan setuju, 79 orang (46%) mengatakan tidak setuju dan 40 orang (23%) mengatakan sangat tidak setuju.

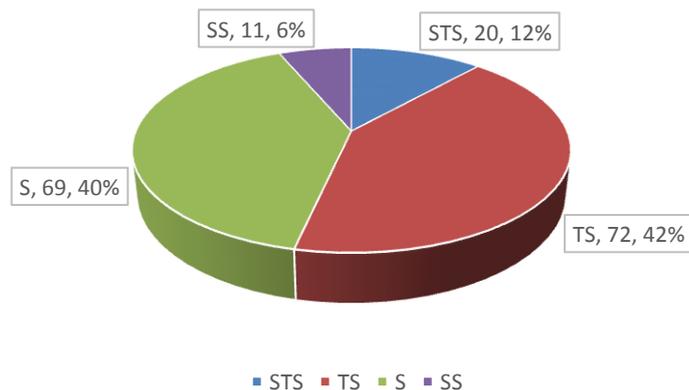
Diagram 22



23) Interaksi Siswa Dan Guru Tidak Ada Kendala

Hasil dari kuesioner untuk interaksi siswa dan guru tidak ada kendala ada sebanyak 11 orang (6%) mengatakan sangat setuju, 69 orang (40%) mengatakan setuju, 72 orang (42%) mengatakan tidak setuju dan 20 orang (12%) mengatakan sangat tidak setuju.

Diagram 23



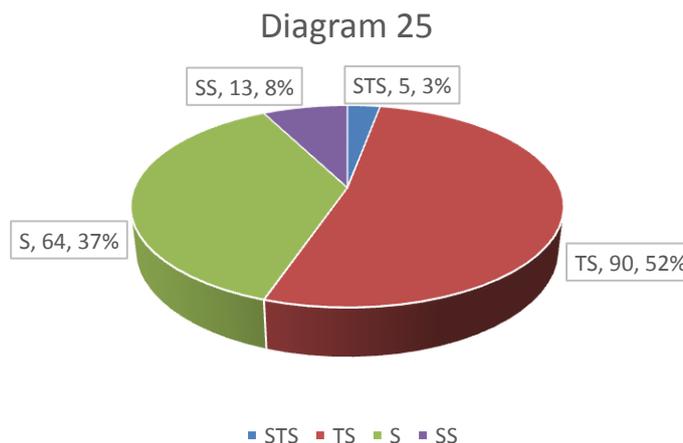
24) Siswa Mampu Mengikuti Pertemuan Dengan Baik

Hasil dari kuesioner untuk siswa mampu mengikuti pertemuan dengan baik ada sebanyak 15 orang (9%) mengatakan sangat setuju, 91 orang (53%) mengatakan setuju, 55 orang (32%) mengatakan tidak setuju dan 11 orang (6%) mengatakan sangat tidak setuju.



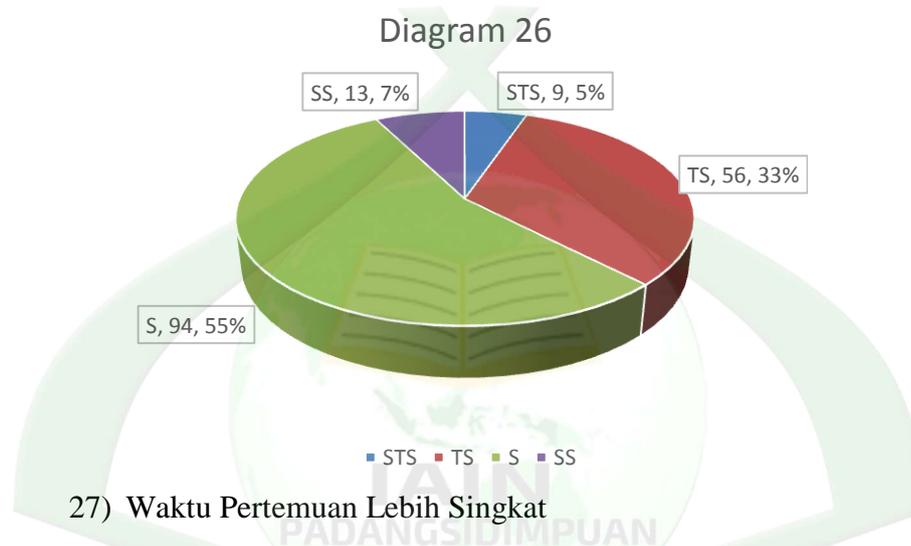
25) Siswa Lebih Mudah Menyampaikan Hasil Pekerjaan

Hasil dari kuesioner untuk siswa lebih mudah menyampaikan hasil pekerjaan ada sebanyak 13 orang (8%) mengatakan sangat setuju, 64 orang (37%) mengatakan setuju, 90 orang (52%) mengatakan tidak setuju dan 5 orang (3%) mengatakan sangat tidak setuju.



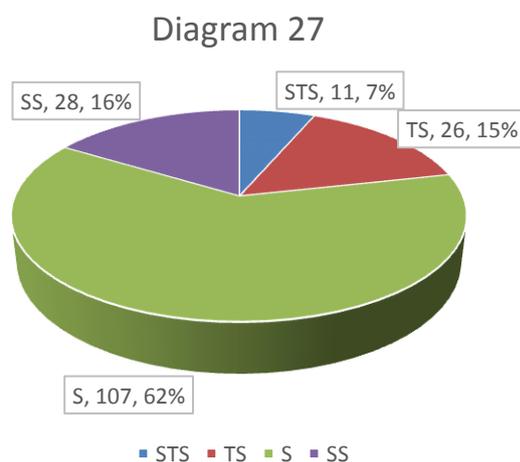
26) Waktu Pertemuan Terjadwal Dengan Baik

Hasil dari kuesioner untuk waktu pertemuan terjadwal dengan baik ada sebanyak 13 orang (7%) mengatakan sangat setuju, 94 orang (55%) mengatakan setuju, 56 orang (33%) mengatakan tidak setuju dan 9 orang (5%) mengatakan sangat tidak setuju.



27) Waktu Pertemuan Lebih Singkat

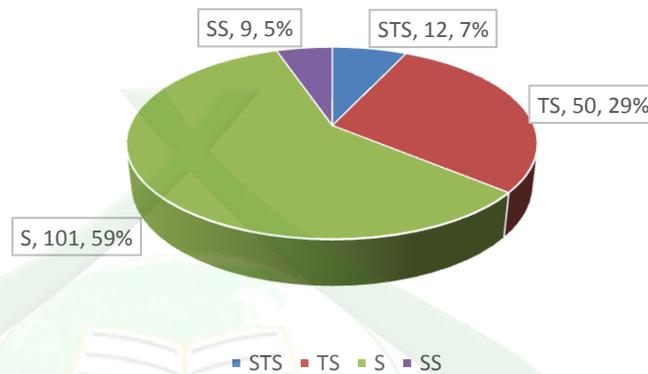
Hasil dari kuesioner untuk waktu pertemuan lebih singkat ada sebanyak 28 orang (16%) mengatakan sangat setuju, 107 orang (62%) mengatakan setuju, 26 orang (15%) mengatakan tidak setuju dan 11 orang (7%) mengatakan sangat tidak setuju.



28) Volume/Kuantitas Tugas Baik

Hasil dari kuesioner untuk volume/kuantitas tugas baik ada sebanyak 9 orang (5%) mengatakan sangat setuju, 101 orang (59%) mengatakan setuju, 50 orang (29%) mengatakan tidak setuju dan 12 orang (7%) mengatakan sangat tidak setuju.

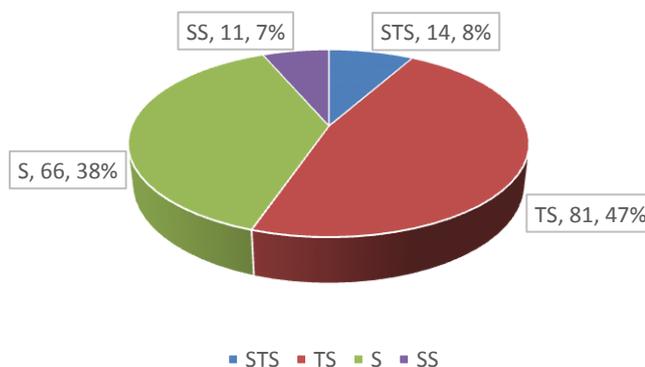
Diagram 28



29) Efektivitas Waktu Sehari-Hari Lebih Baik

Hasil dari kuesioner untuk efektivitas waktu sehari-hari lebih baik ada sebanyak 11 orang (7%) mengatakan sangat setuju, 66 orang (38%) mengatakan setuju, 81 orang (47%) mengatakan tidak setuju dan 14 orang (8%) mengatakan sangat tidak setuju.

Diagram 29



b. Deskripsi Data Wawancara Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sibolga

Selain penyebaran kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu: kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik (Azwan Amin, S.Pd.I) dan guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga (Syafni, S.Pd.I, M.A). Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN Sibolga, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menetapkan Pengelolaan Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa pengelolaan belajar selama masa pandemi covid-19 sesuai dengan surat edaran yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Sibolga. Hal ini sesuai dengan kondisi zona yang berlaku di Kota Sibolga. Pada saat ini MAN Sibolga sedang menerapkan pembelajaran *blended learning* sebagai pengelolaan belajar masa pandemi covid-19.

2) Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa kondisi pelaksanaan pembelajaran *online* masih dilaksanakan. Karena proses pembelajaran *blended learning* juga menggunakan online sebagai salah satu pembelajaran untuk mengurangi kerumunan di sekolah. Dan pendidik dan peserta didik mendapat subsidi paket kuota dari

madrasah. Hal ini dilakukan supaya sistem pembelajaran *online* terjangkau bagi guru dan siswa/i.

3) Pembelajaran *Blended Learning* di MAN Sibolga

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa proses pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan oleh MAN Sibolga berjalan dengan baik. Sesuai dengan pengertian pembelajaran *blended learning* bahwa pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari online dan offline. Kalau online setiap guru dan siswa difasilitasi dengan pemberian subsidi kuota internet. Sedangkan offline adalah dengan melaksanakan pertemuan tatap muka terbatas dengan membagi kelas dan pelaksanaan tatap mukanya hanya dibatasi dengan 3 hari pertemuan.

4) Pelaksanaan Pembinaan dan Pemantauan Guru

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan pembinaan dan pemantauan guru selama pembelajaran *blended learning* dengan memberlakukan absensi kepada para guru. Sekolah juga melaksanakan pelatihan pembelajaran *online* pada guru.

5) Sarana dan Prasarana Guru Selama Proses *Online*

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru selama proses *online* adalah

dengan dilengkapinya akses *wifi* yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa/i di MAN Sibolga.

6) Program Pengasuhan Orangtua Dalam Mendampingi Anak Dalam Belajar *Online*

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa program pengasuhan orangtua dalam mendampingi anak dalam belajar *online* memang tidak ada. Akan tetapi pihak madrasah selalu menyarakan kepada orangtua supaya belajar anak juga merupakan tanggung jawab orangtua dan harus selalu dipantau.

7) Pembentukan Tim Siaga Darurat Covid-19

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa pembentukan tim siaga darurat covid-19 di MAN Sibolga sudah dilaksanakan dengan guru menjadi ujung tombak dalam mencegah datangnya covid-19.

8) Laporan Secara Berkala kepada Dinas Pendidikan Kota Sibolga

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan Kota Sibolga selalu berjalan. Meskipun sebelum covid-19, MAN Sibolga tetap memberikan laporan kepada Dinas Pendidikan Kota Sibolga, ditambah dengan adanya covid-19 laporan itu juga bertambah.

9) Hasil Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN Sibolga, beliau menyampaikan hasil pembelajaran *blended learning* berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini disebabkan motivasi belajar para siswa/i di MAN Sibolga yang tinggi dalam belajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Proses Belajar Fiqih Dengan Sistem Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa proses belajar Fiqih dengan sistem pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan arahan kepala madrasah. Hal ini juga berdasarkan surat edaran dari Dinas Pendidikan Kota Sibolga.

2) Mengikuti Pelatihan Peningkatan Keterampilan Khusus Tentang Pembelajaran *Online*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa guru-guru di MAN Sibolga mendapat pelatihan tentang pembelajaran *online*. Pelatihan yang diberi oleh pihak madrasah bermanfaat bagi peningkatan kemampuan para guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

3) Memanfaatkan Peran Teknologi Dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa proses belajar online ini memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran *blended learning*. Aplikasi dalam pelaksanaan *zoom* memberikan warna tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran masa kekinian. Banyak para siswa sangat menyukai pelaksanaan *zoom* karena mudah untuk dilaksanakan.

4) Sumber Belajar Selama Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa sumber belajar yang diambil adalah youtube dan sumber belajar berupa *powerpoint*.

5) Fasilitas Internet

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa fasilitas internet di madrasah sudah memadai. Pada MAN Sibolga ada khusus ruangan laboratorium komputer yang dapat digunakan untuk melaksanakan pertemuan *zoom*.

6) Jenis Aplikasi Pembelajaran Yang Digunakan

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa pihak madrasah menggunakan *Learning Management System (LMS)* sebagai aplikasi pembelajaran. Adapun situs belajar *google clasroom* dan *google meet*. *Google*

classroom difungsikan untuk berkomunikasi dengan siswa baik *online* maupun *offline*.

7) Jenis Media Pembelajaran Selama Belajar *Online*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa media yang digunakan selama proses pembelajaran online yaitu berupa *powerpoint* dan video pembelajaran. Dalam pemberian tugas, biasanya guru memberikan melalui aplikasi *zoom*.

8) Menyiapkan RPP Selama Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa guru tetap mempersiapkan RPP tetapi juga disesuaikan dengan kondisi belajar di masa covid-19. Sedangkan kurikulum yang digunakan adalah K13. Dengan kondisi belajar pada masa covid-19 ini, guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sesuai dengan K13.

9) Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini memiliki kelemahan dan keunggulan. Kelemahannya adalah waktu yang sudah ditentukan selama sebelum masa pandemi covid-19, sudah terbatas. Karena untuk mencegah tersebarnya covid-19. Hal ini guru harus cerdas dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

10) Materi Yang Diberikan Kepada Peserta Didik

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan mengatakan bahwa dalam penyampaian materi awalnya guru menyiapkan kelas pertemuan dengan menghimbau kepada siswa melalui *google classroom* tentang apa yang akan diajarkan dan kapan dilakukannya pertemuan melalui *google meet*. Setelah waktunya tiba maka guru bergabung ke dalam *google meet* untuk memastikan dan menerima siswa untuk bergabung dengan grup belajar *online*. Selanjutnya guru mengabsen siswa secara manual dan menyuruh siswa untuk menghidupkan video agar guru dapat melihat dan memastikan siswa menyimak pelajaran dengan baik. Selanjutnya guru menampilkan *powerpoint* tentang materi yang akan diajarkan lalu guru menjelaskan dengan baik materi yang dibawakan.

11) Penilaian Guru Selama Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa guru memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan nilai yang didapat juga keaktifan para siswa selama melaksanakan pembelajaran *online* maupun *offline*.

12) Peran Orangtua Selama Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa peran orangtua sangat penting selama

pembelajaran blended learning. Meskipun para siswa sudah tingkat SLTA, tapi para orangtua harus mengawasi anak-anak peserta didik supaya ilmu pengetahuan tetap bertambah.

13) Hasil Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih kelas XII MAN Sibolga, beliau menyampaikan bahwa hasil pembelajaran *blended learning* berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini disebabkan motivasi belajar para siswa/i di MAN Sibolga yang tinggi dalam belajar.

2. Tingkat Efektifitas Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga

Tingkat efektivitas pembelajaran *blended learning* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\Sigma \text{ skor}}{\Sigma \text{ responden} \times \Sigma \text{ item} \times \text{nilai item tertinggi}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas, maka tingkat efektivitasnya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Efektivitas} &= \frac{\Sigma \text{ skor}}{\Sigma \text{ responden} \times \Sigma \text{ item} \times \text{nilai item tertinggi}} \times 100 \% \\ &= \frac{12.899}{172 \times 29 \times 4} \times 100 \% \\ &= \frac{12.899}{19.952} \times 100 \% \\ &= 64,65 \% \end{aligned}$$

Tabel 15

Interval Persentase Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning*

NO	Interval Persentase	Keterangan
1	2	3
1	0 % - 25 %	Sangat Tidak Efektif
2	26 % - 50 %	Tidak Efektif
3	51 % - 75 %	Efektif
4	76% - 100 %	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus di atas, maka pelaksanaan efektivitas pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih masa pandemi Covid-19 di MAN Sibolga berjalan dengan efektif.

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga

Ketika penyebaran virus Covid-19 melanda seluruh dunia, semua lini kehidupan manusia menjadi berubah. Tak luput negara kita, yang menjadi seluruh aspek menjadi hampir lumpuh. Termasuk pendidikan yang mendapat dampak dari itu semua. Pendidikan yang menjadi sarana untuk mencerdaskan anak bangsa, juga menjadi sasaran yang merubah pola pembelajarannya. Yang awalnya bersifat pembelajaran yang tradisional menjadi pembelajaran yang menggunakan *online*.

MAN Sibolga merupakan salah satu institusi pendidikan di kota Sibolga juga merubah pola pembelajarannya. Pada masa penelitian, MAN Sibolga menggunakan pembelajaran *blended learning* dalam pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang mereka lakukan berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Sibolga tanggal 21 September 2021.

Dalam pelaksanaan pembelajaran maka pihak madrasah harus menggunakan gabungan pembelajaran secara daring (*online*) dengan tatap muka terbatas (*offline*). Pembelajaran secara *online*, pihak madrasah sudah menentukan waktu pembelajarannya melalui guru-guru dengan jadwal yang ketat. Pihak siswa/i harus siap dengan jadwal yang sudah ditentukan. Materi-materi pembelajaran melalui *online* sudah diberikan melalui materi dengan powerpoint dan video-video yang ada di youtube.

Dalam pembelajaran secara *offline*, ada ketentuan yang harus dilaksanakan berupa kehadiran harus 50 % (lima puluh persen) per rombongan belajar. Hal ini dilakukan untuk mencegah kerumunan siswa/i maupun pihak madrasah. Dimana jadwal pembelajaran tatap muka terbatas ini mempunyai jadwal yang sudah ditentukan. Jadwal pembelajaran tatap muka untuk kelas X dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Berikutnya jadwal pembelajaran tatap muka untuk kelas XI dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis. Sedangkan jadwal pembelajaran tatap muka untuk kelas XII dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu.

Untuk pembelajaran *blended learning* di madrasah menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat sesuai dengan Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri tahun 2021. Pihak madrasah wajib melakukan penyemprotan disinfektan sebelum pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran. Para siswa/i juga diwajibkan memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk belajar. Hal ini dilaksanakan guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

4. Kesulitan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga

Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini memang tidak terlalu signifikan. Akan tetapi, peneliti perlu menuliskan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi adalah:

- a. Jadwal pembelajaran yang semakin terbatas pada saat tatap muka sehingga ilmu dan keterampilan yang diajarkan oleh guru-guru menjadi kurang maksimal.
- b. Penggunaan smartphone bagi siswa/i menambah pengeluaran bagi orangtua siswa
- c. Ditambah lagi paket kuota internet bagi siswa/i yang selalu terisi menjadi beban bagi para orangtua.

5. Solusi Dalam Pencapaian Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sibolga

Setiap kesulitan atau masalah yang dihadapi biasanya mempunyai solusi untuk mengantisipasi kesulitan tersebut. Adapun solusi dalam mencapai efektivitas pembelajaran *blended learning* ini adalah:

- a. Menambah jadwal pembelajaran tiap kelas menjadi 3 (tiga) hari.
- b. Guru-guru harus diberi pembinaan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga bisa menambah proses belajar mengajar yang efektif.
- c. Harus ada subsidi paket kuota internet oleh pemerintah daerah bagi siswa/i untuk lebih memotivasi siswa/i dalam pelaksanaan belajar *online*.

6. Uji Hipotesis

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa efektivitas pembelajaran *blended learning* dengan adanya kemudahan yaitu belajar di rumah, membuat para guru dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran melalui *online*. Hanya saja mereka harus menjadwalkan pertemuan *online* tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata

pelajaran Fiqih masa Pandemi Covid- 19 di MAN Sibolga terlaksana dengan efektif.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas pembelajaran *blended learning* dengan motivasi belajar siswa sesuai dengan program SPSS 20 meskipun tidak signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MAN Sibolga berjalan dengan efektif

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

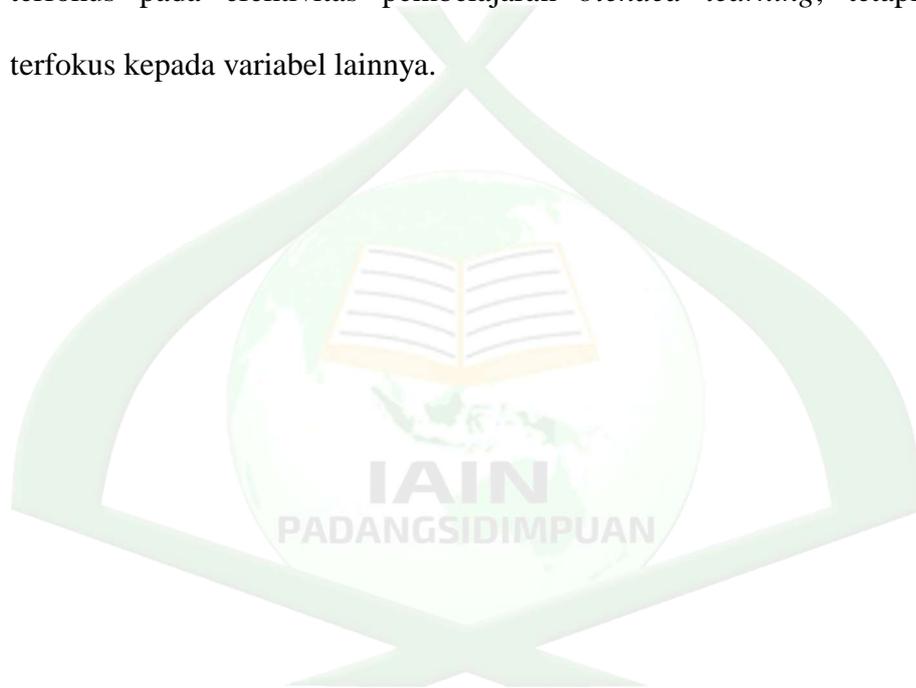
Dapat dijadikan pembelajaran dan motivasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN Sibolga tidak hanya terkhusus pada mata pelajaran Fiqih, tetapi juga dengan mata pelajaran yang lainnya.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan pembelajaran dan motivasi dalam mendidik anak-anak sehingga lebih meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk senantiasa dapat melakukan penelitian yang tidak hanya terfokus pada efektivitas pembelajaran *blended learning*, tetapi juga terfokus kepada variabel lainnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Alisman, “*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat*”, dalam *Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 2014.
- Amin Kuneifi Elfachmi. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Adriana Damayanthi, “*Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik*”, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Edu Tech*, Vol. 19 No. 03, 2012.
- Arif Shaifudin, “*Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*”, dalam *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 1 (2), 2019.
- Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dimianus Ding, “*Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*”, dalam *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02, 2014.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Hamzah B. Uno dan Nurdi Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Herry Firman. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama, 2007.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.



Idah Wahidah, dkk, “*Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*”, dalam *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11 No. 3, 2020.

Iga Rosalina, “*Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergilir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetan*”, dalam *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 01, 2012.

Indah Komsiyah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.

M. Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategis Materi dan Media*. Malang: UIN Press, 2013.

Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIE YKPN, 2010.

Muasaroh. *Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-PM*. Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2010.

Muhamad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.

Masganti Sitompul. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2016

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Richard M. Steers. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta, 2010.

Sheren Dwi Oktaria, dkk. *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2012.



- Saifuddin, “*Blended Learning* Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum”, dalam *Jurnal Vicratina*, Vol. 01 No. 2, 2017.
- Sardiman A.M. *53 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Sifa Siti Mukrimah. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Business Management of Education Inddonesian University of Education, 2014.
- Sheren Dwi Oktaria, dkk. *Model Blended Learning Berbasis Moodle* Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing, 2012.
- Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Edu Pustaka, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek pada Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media GRUP, 2009.
- Yaqub dan Vico Hisbanarto. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003.



UJI VALIDITAS VARIABEL X

Correlations

		PERTA NYAAN 01	PERTA NYAAN 02	PERTA NYAAN 03	PERTA NYAAN 04	PERTA NYAAN 05	PERTA NYAAN 06	PERTA NYAAN 07	PERTA NYAAN 08	PERTA NYAAN 09	PERTA NYAAN 10	PERTA NYAAN 11	BLEND ED LEARN ING MAN SIBOL GA
PERTANYAAN 01	Pearson Correlation	1	.250**	.289**	.138	-.055	.055	.003	.214**	.319**	.208**	.198**	.444**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.071	.477	.471	.972	.005	.000	.006	.009	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
PERTANYAAN 02	Pearson Correlation	.250**	1	.145	.251**	.169*	.358**	-.073	.246**	.364**	.281**	.189*	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001		.057	.001	.027	.000	.344	.001	.000	.000	.013	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
PERTANYAAN 03	Pearson Correlation	.289**	.145	1	.262**	.066	.065	.123	.193*	.190*	.273**	.207**	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000	.057		.001	.390	.394	.108	.011	.012	.000	.006	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
PERTANYAAN 04	Pearson Correlation	.138	.251**	.262**	1	-.018	.152*	.143	.131	.346**	.162*	.186*	.478**
	Sig. (2-tailed)	.071	.001	.001		.814	.047	.061	.087	.000	.033	.015	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
PERTANYAAN 05	Pearson Correlation	-.055	.169*	.066	-.018	1	.540**	.063	.145	.127	.192*	.001	.397**
	Sig. (2-tailed)	.477	.027	.390	.814		.000	.410	.057	.097	.011	.992	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
PERTANYAAN 06	Pearson Correlation	.055	.358**	.065	.152*	.540**	1	.064	.307**	.278**	.224**	.278**	.595**



	Sig. (2-tailed)	.471	.000	.394	.047	.000		.402	.000	.000	.003	.000	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
	Pearson Correlation	.003	-.073	.123	.143	.063	.064	1	-.205**	.222**	.023	.129	.248**
PERTANYAAN 07	Sig. (2-tailed)	.972	.344	.108	.061	.410	.402		.007	.003	.760	.092	.001
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
	Pearson Correlation	.214**	.246**	.193*	.131	.145	.307**	-.205**	1	.269**	.289**	.423**	.545**
PERTANYAAN 08	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.011	.087	.057	.000	.007		.000	.000	.000	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
	Pearson Correlation	.319**	.364**	.190*	.346**	.127	.278**	.222**	.269**	1	.446**	.390**	.708**
PERTANYAAN 09	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	.000	.097	.000	.003	.000		.000	.000	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
	Pearson Correlation	.208**	.281**	.273**	.162*	.192*	.224**	.023	.289**	.446**	1	.200**	.599**
PERTANYAAN 10	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.033	.011	.003	.760	.000	.000		.009	.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
	Pearson Correlation	.198**	.189*	.207**	.186*	.001	.278**	.129	.423**	.390**	.200**	1	.582**
PERTANYAAN 11	Sig. (2-tailed)	.009	.013	.006	.015	.992	.000	.092	.000	.000	.009		.000
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172
	Pearson Correlation	.444**	.564**	.480**	.478**	.397**	.595**	.248**	.545**	.708**	.599**	.582**	1
BLENDED LEARNING MAN SIBOLGA	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172	172

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).